

**PENGEMBANGAN *POCKET BOOK* UNTUK ORANG TUA DALAM
MENGATASI PERILAKU TANTRUM PADA ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



OLEH:

AKNES ZELLY MEYRIANA

NIM. 1711250069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021 M/ 1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Patah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i. Aknes Zelly Meyriana
NIM : 1711250069

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalammu alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i.

Nama : Aknes Zelly Meyriana
NIM : 1711250069

Judul : Pengembangan Pocket Book Untuk Orang Tua Dalam Mengatasi
Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna
memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikianlah pernyataan ini dibuat
dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya
diucapkan terimakasih.

Wassalammu alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 17 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Asiyah, M. Pd
NIP. 196510272003122001


Fatrica Svafri, M. Pd. I
NIP. 198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengembangan Pocket Book Untuk Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini"** yang disusun oleh: **Aknes Zelly Meyriana NIM 1711250069** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari **Kamis, Tanggal 29 Juli 2021** yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Ketua
Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Sekretaris
Nurhikma, M.Pd
NIP. 198709192019032004

Penguji I
Patrica Syafri, M.Pd
NIP. 198510202011012011

Penguji II
Andriadi, MA
NIP. 198402212019031001

Bengkulu, Juli 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 090903081996031001

MOTTO

إِنَّمَا الْعُسْرُ بِالسَّهْرِ إِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya :

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

(Q.8 Alam Nasyrah : 6-8)

Hidup Hanya Sekali, Jadilah Berarti

(Akhnes Zelly Meyriana)

BENGGKULU

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT Alhamdulillah Robbilalamin atas segala kemudahan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini guna mencapai semua impian dan cita-cita demi untuk kebahagiaan orang-orang yang ku cinta. Maka skripsi ini kupersembahkan :

1. Terkhusus dan terutama untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak (Aklan Taufik) dan Ibu (Husma Ningsih) yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang yang tanpa lelah selalu memberikan dukungan baik moral maupun materi dan selalu mendoakan disetiap langkahku.
2. Teruntuk Adikku tersayang (Akma Irhamna) yang telah memberikan dukungan yang positif dengan baik. Dan keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu.
3. Dosen pembimbingku Ibu Dr. Hj. Asiyah, M. Pd dan Bunda Fatrica Syafri, M. Pd. I yang tidak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan terbaiknya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen PIAUD IAIN Bengkulu yang telah mendidik, memotivasi dan telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
5. Para sahabat seperjuanganku (Bhetri Yurmarlina, Muridian Wijati, Ardhea R. Mumtadzah, Novritsa Ayu Wardi, Puspita Dewi, Diane Chesari Angelia) yang telah mengajari arti persahabatan dan indahnya bersahabat dengan kalian.
6. Untuk sahabat suka dan dukaku (M. Redho Pradana) yang selalu memberikan semangat disetiap titik lelahku dan selalu membantu dalam perjuangan ini.
7. Temanku tersayang (Fatimah Tri Juliana, Novita Tri Mayasari, Dita Hasanah, Atika Lepiansi).
8. Teman-teman seperjuangan PIAUD Angkatan 2017 khususnya kelas C.
9. Teman-teman KKN-PKP kelompok 31 tahun 2020.
10. Agama dan Almamaterku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aknes Zelly Meyriana

NIM : 1711250069

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengembangan Pocket Book Untuk Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2021
Yang Menyatakan



AKNES ZELLY MEYRIANA
NIM. 1711250069

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aknes Zelly Meyriana

NIM : 1711250069

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pengembangan pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini


Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1622209464. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 22 Juli 2021

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan



Aknes Zelly Meyriana
NIM.1711250069

ABSTRAK

Aknes Zelly Meyriana, 2017 NIM. 1711250069. PENGEMBANGAN POCKET BOOK UNTUK ORANG TUA DALAM MENGATASI PERILAKU TANTRUM PADA ANAK USIA DINI. PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD), Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Pembimbing I: Dr. Hj. Asiyah, M. Pd Pembimbing II: Fatrica Syafri, M. Pd. I

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Perilaku Tantrum, Pocket Book

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini yang valid dan praktis. Selanjutnya kurangnya referensi untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia 3-6 tahun. Kemudian sikap atau tindakan orang tua kepada anak perlu diperhatikan melalui produk pocket book untuk orang tua ini. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana cara menghasilkan pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini yang valid dan praktis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan R&D dengan menggunakan langkah-langkah model pengembangan yang sederhana dikemukakan oleh Richey and Klein. Metode penelitian pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kepraktisan produk tersebut berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berdasarkan data-data penelitian dapat disimpulkan bahwa: Proses penelitian dan pengembangan pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini ini telah menghasilkan sebuah produk yang telah divalidasi dan sudah dinilai oleh para ahli pakar serta orang tua dengan memperoleh kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah layak untuk digunakan. Pengembangan pocket book ini sangat baik untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan akal dan pikiran serta bimbingan-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Islam Negeri Bengkulu yang berjudul **”Pengembangan Pocket Book Untuk Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini”**.

Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa limpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW, karena berkat beliau kita dapat merasakan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta indahnya Iman, Islam dan Ihsan seperti yang kita rasakan saat ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M. H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan beserta stafnya.
3. Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas ilmu kepada penulis.

4. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd, selaku Pembimbing I , dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Fatrica Syafri, M. Pd selaku Ketua Prodi PIAUD yang telah menyediakan fasilitas yang diperlukan mahasiswa PIAUD. Serta selaku Pembimbing II skripsi yang selalu memberikan motivasi, semangat, membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak/Ibu yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada seluruh Mahasiswa PIAUD IAIN Bengkulu.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan selama ini.
8. Kepala dan staf perpustakaan IAIN Bengkulu.
9. Rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Juli 2021
Peneliti

Aknes Zelly Meyriana
NIM. 1711250069

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | vi |
| SURAT PERNYATAAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR BAGAN..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Batasan Masalah..... | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Masalah..... | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 12 |
| A. Anak Usia Dini..... | 12 |
| B. Pocket Book | 14 |
| 1. Pengertian Pocket Book | 14 |
| 2. Manfaat Pocket Book..... | 16 |
| 3. Langkah-langkah Pocket Book | 19 |

| | |
|---|----|
| C. Tantrum | 22 |
| 1. Pengertian Tantrum | 22 |
| 2. Jenis-jenis Tantrum | 26 |
| 3. Penyebab Terjadinya Tantrum | 28 |
| 4. Mengatasi Tantrum | 30 |
| 5. Memahami Tantrum Dan Kemarahan..... | 35 |
| 6. Memahami Perilaku Buruk | 42 |
| 7. Membantu Anak Menjadi Dewasa Dengan Melewati Tantrum | 44 |
| D. Indikator Perilaku Tantrum Pada Anak..... | 45 |
| E. Penelitian Relevan..... | 46 |
| F. Kerangka Berpikir | 49 |

BAB III METODE PENELITIAN 52

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 52 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 53 |
| C. Prosedur Pengembangan | 53 |
| D. Jenis Data | 57 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 57 |
| F. Instrumen Pengumpulan Data..... | 58 |
| G. Analisis Instrumen | 63 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 64 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 66

| | |
|---|----|
| A. Menghasilkan Media Pocket Book Untuk Orang Tua | 66 |
| B. Prosedur Pengembangan Produk..... | 66 |
| 1. Potensi dan Masalah..... | 66 |
| 2. Pengumpulan Informasi | 67 |
| 3. Desain Produk | 69 |
| 4. Validasi Desain Produk..... | 72 |
| 5. Perbaiki Produk | 75 |
| 6. Desain Teruji..... | 81 |

| | |
|---------------------------------------|-----------|
| C. Hasil Data Kepraktisan Produk..... | 82 |
| D. Pembahasan..... | 86 |
| BAB V PENUTUP..... | 91 |
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran..... | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Ahli Desain Grafis | 58 |
| Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Ahli Materi | 59 |
| Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Orang Tua | 61 |
| Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Perilaku Tantrum | 62 |
| Tabel 4.1 Data Hasil Validasi Ahli Materi..... | 73 |
| Tabel 4.2 Data Hasil Validasi Ahli Desain Grafis | 74 |
| Tabel 4.3 Data Hasil Respon Orang Tua RM | 82 |
| Tabel 4.3 Data Hasil Respon Orang Tua JS..... | 83 |
| Tabel 4.4 Data Hasil Respon Orang Tua DA..... | 84 |
| Tabel 4.5 Data Hasil Respon Orang Tua GU..... | 85 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 4.1 Bentuk Produk Pocket Book | 70 |
| Gambar 4.2 Isi Konsep Pocket Book | 71 |
| Gambar 4.3 Perubahan Cover Pocket Book..... | 76 |
| Gambar 4.4 Tampilan Pocket Book | 79 |
| Gambar 4.5 Perubahan Bahasa Pocket Book..... | 80 |
| Gambar 4.6 Perubahan Gambar Pocket Book..... | 81 |

DAFTAR BAGAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Bagan 2.1 Kerangka Berfikir | 50 |
| Bagan 3.1 langkah-langkah model pengembangan richy and klein..... | 53 |
| Bagan 3.2 langkah-langkah penelitian R&D level 1..... | 54 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 3 : Lembar Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 4 : Lembar Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 5 : Lembar Nota Penyeminar
- Lampiran 6 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 9 : Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 10 : Lembar Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 11 : Lembar Nota Pembimbing
- Lampiran 12 : Lembar Angket Orang Tua
- Lampiran 13 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses belajar sepanjang hayat yang dimulai dari sejak lahir sampai liang lahat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan Negara.²

Pendidikan pada anak usia dini merupakan dasar bagi pendidikan dan perkembangan anak ditingkat selanjutnya sepanjang hidup. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

¹ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 26

² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 6

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sementara itu, anak dapat diartikan dengan individu yang belum dewasa. Sedangkan usia dini adalah rentang usia 0 hingga 6 tahun.³

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik dan motorik.⁴ Selain itu juga pendidikan anak usia dini merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini pada rentangan usia 0-7 tahun.⁵

Secara filosofis, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai jejak historis dalam pemikiran para filsuf, baik filsuf Barat maupun Timur, termasuk filsuf Indonesia. Beberapa ahli atau filsuf tersebut diantaranya adalah Pestalozzi, Froebel, Montessori, Al-Ghazali, Ibn Sina, Ki Hadjar Dewantara, Hasyim Asyari, Ahmad Dahlan, dan lain-lain. Pandangan mereka dapat dipetakan menjadi dua perspektif. Kedua perspektif PAUD tersebut adalah sebagai berikut :⁶

³ Novan Ardy, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 1

⁴ Suyadi, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 17

⁵ Luh Ayu Titayani, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 1

⁶ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) h. 21-22

Pertama, perspektif pengalaman dan pelajaran. PAUD adalah stimulasi bagi masa yang penuh dengan kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi seseorang di masa dewasa. Fernie (1998) meyakini bahwa pengalaman-pengalaman belajar awal (anak-anak) tidak akan pernah bisa diganti oleh pengalaman-pengalaman berikutnya, kecuali dimodifikasi.

Kedua, perspektif hakikat belajar dan perkembangan. PAUD adalah suatu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan. Artinya, pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. Menurut Ornstein dalam Bateman, (1990) menyatakan bahwa anak yang pada masa usia dininya mendapat rangsangan yang cukup dan mengembangkan kedua belah otaknya (otak kanan dan otak kiri) akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar dengan sukses atau berhasil pada masa memasuki SD. Senada dengan Ornstein, Marcon (1993) menjelaskan bahwa kegagalan anak dalam belajar pada awal akan menjadi tanda (predictor) bagi kegagalan belajar pada kelas-kelas berikutnya. Begitu pula, kekeliruan belajar pada usia awal bisa menjadi penghambat bagi proses belajar pada usia-usia selanjutnya.⁷

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Pasal 1 ayat 14 yang telah dijelaskan pada uraian diatas.

⁷ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2004) h. 21-22

Dari uraian diatas dijelaskan didalam Al-Qur'an (Q.S Lukman :13) bahwa pendidikan dimulai sejak anak usia dini dengan mengajarkan tentang iman, agar selalu dekat dengan ilahi.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.⁸

Usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the goldes age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

⁸ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2004) h. 22-23

⁹Rentang usia 0-6 tahun ialah masa emas perkembangan anak, yang apabila pada masa tersebut anak diberi pendidikan dan pengasuhan positif dan tepat akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak di kemudian hari.

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan dalam diri individu, baik fisik maupun psikis dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa.¹⁰ Pada anak usia dini terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus dijalani dan dihadapi oleh setiap individu. Maksudnya, bahwa tugas perkembangan itu merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya.¹¹

Perkembangan pada anak usia dini memiliki 6 aspek yaitu, nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial-emosional, bahasa dan seni. Ke-6 aspek tersebut sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak usia dini. Salah satu aspek yang berperan penting adalah emosi anak. Emosi merupakan faktor yang mempengaruhi tingkah laku individu. Emosi positif seperti perasaan senang, bersemangat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan, emosi negatif seperti perasaan tidak senang kecewa, marah dan sedih.¹² Namun seringkali, tanpa disadari orang tua menghentikan emosi yang dirasakan oleh anak. Misalnya saat anak menangis karena kecewa, orangtua

⁹ Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 2

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 1

¹¹ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 14

¹² Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 64

dengan berbagai cara berusaha menghibur, mengalihkan perhatian, memarahi demi menghentikan tangisan anak. Hal ini sebenarnya akan membuat emosi anak tidak terluapkan dengan lepas. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus, maka akibatnya timbullah yang disebut dengan tumpukan emosi. Tumpukan emosi inilah yang nantinya dapat menyebabkan marah yang tidak terkontrol dan tidak terkendali lagi sehingga muncul sebagai *temper tantrum*.¹³

Kemarahan merupakan salah satu emosi yang dikeluarkan oleh anak yang bisa juga disebut dengan perilaku tantrum pada anak usia dini. Kemarahan dan tantrum sulit untuk diacuhkan begitu saja karena kehidupan sehari-hari yang tidak menyenangkan, tidak enak dilihat, dan bahkan bisa membahayakan. Banyak dari orang tua akan senang jika anaknya jarang marah, jarang rewel dan tidak pernah memperlihatkan tantrum. Tetapi, penting untuk mengingat bahwa adalah hal yang normal bagi anak kecil mengalami fase tantrum.¹⁴

Tantrum adalah perilaku buruk yang biasanya terjadi pada anak usia 1-3 tahun, tidak menutup kemungkinan juga anak usia 4-5 tahun akan mengalami tantrum, biasanya ditunjukkan dengan meluapkan amarah atau ledakan emosi negatif yang tidak bisa dikendalikan lagi. Pada umumnya tantrum memiliki dua jenis yaitu tantrum amarah dan tantrum kesedihan. Tantrum amarah yaitu dengan ciri anak menghentakkan kaki, menendang,

¹³ Rosa Maria Suwarni Yiw'Wiyouf, *Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Islamic Center manado*, vol. 5, No. 1, 2017, Manado

¹⁴ Novita tandry, *Bad Behavior, Tantrums, and Tempers*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 21

memukul dan berteriak. Sedangkan tantrum kesedihan yaitu dengan ciri menangis terisak-isak, membantingkan diri dan bisa berlari menjauh. Anak yang masih sangat kecil sering mengungkapkan kesedihannya dengan tantrum.¹⁵ Dimasa ini anak memang belum lancar berbicara dan belum faham dengan perasaannya sendiri jadi mereka meluapkan dengan emosi atau kesedihan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin ia menyimpulkan bahwa perilaku tantrum adalah perilaku yang bersifat universal dan normal terjadi pada anak. Hanya saja banyak orang tua yang meresponnya secara tidak tepat dengan menganggapnya sebagai sesuatu yang mengganggu dan distress. Salah merespon anak yang tantrum akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan berikutnya. Bukannya menjadi disiplin dan belajar memecahkan masalah yang dihadapi secara solutif tetapi menjadi semakin destruktif dan agresif. Terdapat keterkaitan antara emosional anak dengan perilaku tantrum. Seperti rasa frustrasi, ketidakpuasan, marah dan sebagainya. Akan tetapi unsur sosial nampak lebih dominan dalam membentuk perilaku tantrum seperti persaingan permainan dengan teman atau saudara, pola pengasuhan orang tua, atau kehadiran orang asing. Oleh karena itu, penting sekali bagi orangtua untuk memahami mengenai tantrum, bagaimana mencegahnya, bagaimana menghadapinya, serta pelajaran apa yang dapat

¹⁵ Eileen Hayes, *Tantrum, Panduan Memahami Dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak*, (Jakarta: PT Gelora aksara Pratama, 2003), h. 12

diberikan oleh orangtua pada anak paska tantrum terkait dengan manajemen marah.¹⁶

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Kelurahan Sumur Dewa, Rt. 27, Rw. 06 Perumahan zakky Residence, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, maka peneliti menemukan bahwa Ananda Al menunjukkan adanya perilaku tantrum, perilaku tantrum yang sering terjadi pada Ananda Al yaitu seperti menangis dengan terisak-isak dan berteriak. Dengan hal ini kebanyakan orang tua yang merespon perilaku tantrum ini dengan tidak tepat bahkan sampai menganggap hal ini mengganggu. Oleh karena itu, banyak orang tua belum memahami perilaku atau sifat tantrum pada anak usia dini dan adanya orang tua yang kurang peduli atau biasa saja dalam menyikapi perilaku tantrum. Selain itu juga, pada saat anak mengalami tantrum kebanyakan orang tua menganggap bahwa hal ini dengan sebutan negatif dan kurangnya sosialisasi orang tua terhadap pemahaman tantrum. Dari observasi tersebut tentunya pernyataan saya ini didukung dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Syamsuddin bahwa dia menyatakan kebanyakan orang tua memang tidak menyadari atau terlalu cuek akan perilaku tantrum pada anak usia dini.

Untuk itu karena mengatasi perilaku tantrum ini sangat penting bagi orang tua agar anak menjadi dewasa yang berperilaku baik, maka saya akan melakukan pengembangan melalui Pocket Book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini. Yang mana Pocket Book atau

¹⁶ Syamsuddin, *Jurnal Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya*, Vol. 18, No. 02, 2013, Sulawesi Selatan

Buku Saku ini merupakan sebuah buku yang disajikan dengan ukuran yang lebih kecil dari buku pada umumnya, dapat juga dimasukkan ke dalam saku, dan berisi tentang informasi yang dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan. Pocket Book ini tentu berbeda dengan buku yang umumnya karena selain isinya yang mudah dipahami juga memiliki kelebihan dengan adanya desain-desain yang menarik serta dilengkapi dengan tampilan gambar.

Oleh karena hal ini maka peneliti merasa tertarik dan akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGEMBANGAN POCKET BOOK UNTUK ORANG TUA DALAM MENGATASI PERILAKU TANTRUM PADA ANAK USIA DINI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut ini :

1. Adanya sikap orang tua yang cuek atau biasa saja terhadap perilaku tantrum pada anak usia dini
2. Orang tua belum sepenuhnya memahami sikap dan perilaku tantrum pada anak
3. Kurangnya referensi bagi orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak
4. Pada saat anak mengalami perilaku tantrum banyak orang tua yang menganggap hal itu dengan sebutan “nakal”

C. Batasan Masalah

Agar peneliti ini berjalan terarah dan dapat mencapai sasaran yang ingin dicapai, maka peneliti membatasi masalah ini yaitu peneliti ini fokus pada pengembangan pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini melalui pocket book yang valid dan praktis.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini yang valid dan praktis.

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian di atas dapat tercapai dengan baik, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan ilmu pendidikan

- b. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pengembangan pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini
- c. Dapat di jadikan acuan dalam penelitian yang lebih relevan

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

- a. Bagi orang tua yaitu penelitian ini dapat memberikan alternatif bagi orang tua untuk digunakan sebagai refesensi agar dapat mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini.
- b. Bagi Peneliti yaitu penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penggunaan pocket book yang dapat digunakan untuk mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini, dan dari penelitian ini juga nantinya bisa menjadi bekal untuk mengajarkan ketika sudah menjadi orang tua.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Perkembangan tersebut dapat berlangsung secara normal dan bisa juga secara tidak normal yang dapat mengakibatkan terjadinya kelainan pada diri anak.¹⁷ Rentang usia 0 sampai 6 tahun adalah masa emas perkembangan anak, yang apabila pada masa tersebut anak diberikan pendidikan dan pengasuhan positif dan tepat akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak di kemudian hari.

Perkembangan pada anak usia dini memiliki 6 aspek yaitu, nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial-emosional, bahasa, dan seni. Semua aspek tersebut sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Salah satu aspek yang berperan penting adalah emosi anak. Emosi merupakan faktor yang mempengaruhi tingkah laku individu, emosi positif dan emosi negatif.¹⁸ Namun seringkali, tanpa disadari orang tua menghentikan emosi yang dirasakan oleh anak. Hal ini sebenarnya akan membuat emosi anak tidak terluapkan dengan lepas. Jika hal ini berlangsung terus menerus maka akan

¹⁷ Novan Ardy, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 98

¹⁸ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 64

mengakibatkan munculkan tumpukan emosi. Tumpukan emosi inilah nantinya dapat menyebabkan marah yang tidak terkontrol sehingga muncul sebagai perilaku tantrum pada anak.¹⁹

Menurut pandangan psikolog menjelaskan bahwa tantrum ini bukanlah suatu penyakit namun sebuah gangguan yang memerlukan penanganan khusus, misalnya orang tua bisa menerapkan pola asuh yang sesuai usia yang anak butuhkan. Tantrum pada anak usia dini dikaitkan erat dengan cara berkomunikasi pada anak tersebut. Anak yang usia 1,5 sampai 2 tahun memiliki kendala bahasa yang belum lancar, sehingga anak belum bisa mengenali emosi yang dirasakannya. Tidak menutup kemungkinan juga anak usia 3-6 akan mengalami tantrum tetapi, sudah setikit mampunya untuk mengontrol emosi yang muncul.²⁰ Jadi perilaku tantrum ini bisa terjadi pada anak usia 1,5 sampai 6 tahun.

Orang tua harus mengajarkan disiplin dan konsisten kepada anak. Dibutuhkan sikap tenang dalam menghadapi anak yang tantrum. kebanyakan orang tua tidak tega lalu memberi yang diinginkan anak atau orang tua marah melihat perilaku anak. Hal ini akan memperparah tantrum pada anak, sebab anak berfikir perilakunya efektif untuk meminta sesuatu. Peran orang tua sangat penting, ketika anak mulai menunjukkan tantrum, sebisa mungkin orang tua harus bisa menghentikan perilaku tersebut, karena anak masih

¹⁹Rosa Maria Suwarni Yiw'Wiyouf, *Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Islamic Center manado*, vol. 5, No. 1, 2017, Manado

²⁰ Eileen Hayes, *Tantrum, Panduan Memahami Dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak*, (Jakarta: PT Gelora aksara Pratama, 2003), h. 12

memiliki kelekatan emosi dengan orang tua dan takut berpisah dari orang tua.²¹

B. Pocket Book

1. Pengertian Pocket Book

Buku merupakan salah satu komponen yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Buku memiliki beragam manfaat yang salah satunya dapat digunakan sebagai referensi guru maupun orang tua dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya buku, kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan kurang berjalan dengan lancar karena tidak ada penunjang pembelajaran yang dapat mendukung lancarnya proses pembelajaran.²²

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku saku adalah buku berukuran kecil yang bisa dimasukkan dalam saku dan bisa dibawa kemana-mana.²³ Buku saku yang dikembangkan dalam penelitian ini berukuran 11 cm x 8 cm sehingga mudah dibawa. Penyajian buku saku ini dibuat dengan menarik disertai gambar-gambar berwarna.²⁴

²¹ Agoes Dariyo, Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 38

²² Riska Ratnawati, *Pengembangan Buku Panduan Menulis Sinopsis Cerkak Dengan Teknik urai Unsur Intrinsik Bagi Siswa SMA*. (Universitas Negeri Semarang, 2019)

²³ Fransiska Ule Tena, *Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Menulis Ringkasan Siswa Kelas V SD negeri Tambakaji 04*. (Universitas Negeri Semarang, 2016)

²⁴ Nurul Laili Rahmawati, *Pengembangan Buku Saku IPA Terpadu Bilingual dengan Tema Bahan Kimia Dalam Kehidupan sebagai Bahan Ajar Di MTs*, Vol. 2, No. 1, 2013, Universitas Negeri Semarang

Pocketbook adalah sebuah buku yang menyerupai modul tetapi kecil sehingga dapat dibawa kemana pun dan dipelajari setiap saat. Eliana dan Solikhah juga mengungkapkan bahwa *pocketbook* ialah buku yang ukuran kecil seukuran saku sehingga efektif untuk dibawa kemana pun dan dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan. *Pocketbook* termasuk dalam bahan ajar cetak berupa buku yang perlu memperhatikan beberapa hal saat menyusunnya. Penulisan materi pada *pocketbook* hendaknya disajikan secara singkat dan jelas, dilengkapi dengan desain gambar yang mendukung dan warna yang menarik, ukuran huruf yang digunakan adalah 9-11, serta jenis tulisan yang digunakan menyesuaikan dengan isinya.²⁵

Buku saku merupakan media pembelajaran visual yang dapat membantu anak memahami materi. Ukurannya kecil sehingga mudah dibawa dan dipelajari secara mandiri. Yuliani dan Lina berpendapat bahwa buku saku adalah buku berukuran kecil berisi informasi yang dapat disimpan di dalam saku sehingga mudah dibawa kemana-mana.²⁶

Buku saku adalah buku berukuran kecil yang mudah dibawa dan dapat dimasukkan ke dalam saku. Menurut Izza penyajian buku saku ini menggunakan banyak gambar dan warna sehingga memberikan tampilan yang menarik. Penikmat bacaan cenderung menyukai bacaan yang

²⁵ Kamila Oktaviana, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pocket Book Kelas IV Tema 5 Pahlawanku Pokok Bahasan Sifat-sifat Cahaya Dan Keterkaitan Dengan Indera Penglihatan Di Sekolah Dasar*. (Universitas Jember, 2020)

²⁶ Dwi Lestari, *Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Sebagai Media Pembelajaran IPS Materi Jenis Usaha Ekonomi Siswa Kelas V SDN Kandri 01*. (Universitas Negeri Semarang, 2019)

menarik dengan sedikit uraian dan banyak gambar atau warna. Gambar dapat meningkatkan minat baca karena gambar dapat membantu pembaca berimajinasi. Imajinasi dapat membantu seseorang meningkatkan kinerja ingatannya dan membantu mengingat kata-kata.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *pocketbook* atau buku saku merupakan sebuah buku yang berukuran lebih kecil dari buku-buku pada umumnya, *pocket book* dapat dimasukkan ke dalam saku, dan berisi tentang informasi atau materi yang dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan. Selain itu juga terdapat tampilan gambar sehingga tertarik untuk dibaca.

2. Manfaat Pocket Book

Menurut Wulandari dkk, penggunaan *pocketbook* pada kegiatan pembelajaran memiliki berbagai manfaat di antaranya adalah penyampaian materi yang dapat diseragamkan sehingga tidak menimbulkan adanya kesalahpahaman antara siswa dan guru. Proses belajar juga menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena penyajian pada *pocketbook* yang penuh warna serta dilengkapi gambar. Selain itu, ukuran *pocketbook* yang kecil dapat mempermudah siswa untuk mempelajarinya dimana saja dan kapan saja, serta pembahasan materi yang tertuang dalam *pocketbook* juga menggunakan bahasa yang

²⁷ Resi Sulyani, *Pengembangan Buku Saku Pada Materi reaksi Reduksi Oksigen Di MAN Model Banda Aceh*, Vol. 2, No. 1, 2018, Banda Aceh

sederhana, singkat, namun jelas sehingga mempermudah siswa untuk memahaminya.²⁸

Pocketbook memiliki beberapa kelebihan dalam penyajian berbagai informasi di antaranya yaitu:

- 1) *Pocketbook* didesain dengan menyajikan berbagai informasi secara lengkap namun, disajikan secara singkat, padat, dan jelas sehingga lebih mudah untuk dipahami pembaca.
- 2) Ukuran *pocketbook* yang kecil dapat dengan mudah dibawa kemana pun sehingga dapat digunakan dimana saja sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Desain *pocketbook* disusun dengan sederhana dan praktis tetapi mempunyai daya tarik yang tinggi karena dilengkapi dengan tampilan berbagai gambar sekaligus tulisan yang berwarna sehingga meningkatkan minat pembaca untuk menggunakan *pocketbook*.

Penyajian informasi yang sederhana, praktis, dan menarik menjadikan *pocketbook* dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar di sekolah. *Pocketbook* diharapkan dapat menjadi referensi bahan ajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menghindarkannya dari rasa bosan, meningkatkan minat semua orang untuk membaca, serta dapat menjadikan siswa sebagai pelajar mandiri yang tidak selalu bergantung pada guru. *Pocketbook* juga diharapkan dapat memperluas pengetahuan siswa karena dengan adanya *pocketbook*, referensi belajarnya juga ikut bertambah serta dapat melengkapi apabila terdapat kekurangan-

²⁸ Kamila Oktaviana, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pocket Book Kelas IV Tema 5 Pahlawanku Pokok Bahasan Sifat-sifat Cahaya Dan Keterkaitan Dengan Indera Penglihatan Di Sekolah Dasar*. (Universitas Jember, 2020)

kekurangan pada bahan ajar yang lain. Kelebihan lain yang dimiliki buku saku ini juga memiliki ukuran yang kecil sehingga mudah di bawa kemana-mana, pesan yang disampaikan lebih focus, dan dapat dibaca sewaktu-waktu.²⁹

Selain itu, buku saku juga mempunyai beberapa kelebihan di antaranya yaitu penggunaannya yang sangat mudah, praktis dan tidak membutuhkan teknologi khusus untuk memanfaatkannya. Penyajian materi pada buku saku lebih ringkas dan jelas sehingga cepat dengan mudah dipahami oleh siswa. Ulasan materi pada buku saku juga dilengkapi dengan berbagai gambar berwarna yang mendukung tersampainya isi dari buku tersebut. Susunan atau komponen pada buku saku sama seperti buku pada umumnya, namun pada penyajiannya dibuat lebih menarik, singkat,³⁰ dan jelas sehingga diharapkan *pocketbook* dapat dijadikan salah satu referensi bahan ajar untuk orang tua yang mempermudah mereka memahami berbagai materi khususnya dalam mengatasi perilaku tantrum yang sering terjadi pada anak usia dini.

Selain itu, *pocketbook* juga mempunyai kelemahan di antaranya yaitu apabila pemeliharaan *pocketbook* kurang, maka kemungkinan *pocketbook* juga dapat rusak atau hilang tetapi kerusakan pada *pocketbook* dapat dicegah dengan memberikan sampul pada halaman depan

²⁹ Hafidhatul Khoiriyah, *Implementasi Buku Saku Pendidikan ramah anak sebagai Media Penyukuhan Pendidikan Keluarga*, Vol. 2, No. 1, 2018, Universtas Negeri Malang

³⁰ Kamila Oktaviana, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pocket Book Kelas IV Tema 5 Pahlawanku Pokok Bahasan Sifat-sifat Cahaya Dan Keterkaitan Dengan Indera Penglihatan Di Sekolah Dasar*. (Universitas Jember, 2020)

pocketbook.³¹ Biaya yang dikeluarkan lebih banyak daripada membuat brosur dan leaflet³²

Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa manfaat dari *pocketbook* ini adalah ukurannya yang kecil sehingga mudah untuk dibawa kemana saja dan juga dapat digunakan kapan pun pada saat dibutuhkan. Selain itu *pocketbook* ini juga memiliki tampilan yang menarik dengan adanya gambar dan juga penyajian materi yang singkat, padat dan jelas juga mudah dipahami oleh para orang tua, guru ataupun siswa. *Pocketbook* ini juga memiliki kelebihan yaitu desainnya yang disusun sederhana dan praktis tetapi mempunyai kemenarikan tersendiri karena adanya tampilan gambar dan huruf-huruf yang berwarna. Tetapi *pocketbook* ini juga tak lepas dari kekurangannya yaitu apabila jilid atau kertasnya jeles, maka *pocketbook* akan mudah rusak dan sobek. Selain itu juga, memiliki waktu yang cukup lama dalam pembuatannya karena *pocketbook* ini dibuat dengan berbagai desain yang akan banyak menyita waktu.

3. Langkah-langkah Pocket Book

Secara umum *pocketbook* disusun dengan format yang berisikan uraian setiap bab disertai ilustrasi materi, dimana setiap akhir bab diakhiri dengan contoh soal serta pembahasan dan evaluasi soal-soal. Menurut Aini, buku saku memiliki karakteristik yang dapat merangsang dan

³¹ Kamila Oktaviana, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pocket Book Kelas IV Tema 5 Pahlawanku Pokok Bahasan Sifat-sifat Cahaya Dan Keterkaitan Dengan Indera Penglihatan Di Sekolah Dasar*. (Universitas Jember, 2020)

³² Hafidhatul Khoiriyah, *Implementasi Buku Saku Pendidikan ramah anak sebagai Media Penyukuhuan Pendidikan Keluarga*, Vol. 2, No. 1, 2018, Universitas Negeri Malang

meningkatkan motivasi belajar. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti penjelasan dari guru. Siswa lebih senang menggunakan media belajar yang praktis dan tidak membosankan.³³ Selain itu *pocketbook* dapat mendukung pemahaman orang tua tentang materi mengatasi perilaku tantrum yang ada pada anak usia dini, yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil pemahaman belajar orang tua. *Pocketbook* dapat dijadikan bahan ajar pendukung untuk menarik perhatian dan minat orang tua serta dapat mengembangkan potensi anak menjadi mandiri.

Menurut susilana & Riyana, mengatakan bahwa tahap pembuatan buku saku diadaptasi dan dikembangkan dari cara mendesain *flipchart* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan silabus kurikulum 2013 dan bahan ajar;
- b. Menentukan indikator dan tujuan pembelajaran;
- c. Menentukan bentuk buku saku yaitu berukuran 11 cm x 8 cm dengan posisi *portrait*;
- d. Mengembangkan materi sesuai tujuan pembelajaran
- e. Mendesain buku saku menggunakan *Microsoft Word 2010, Canva*;
- f. Mencetak buku saku menggunakan kertas *glossy double side* 230 gram (sampul) dan kertas *glossy double side* 150 (isi).³⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa buku saku pada umumnya tersusun atas cover depan/sampul, kata pengantar, daftar isi,

³³ Triana Wulandari, *Pengembangan Pocketbook Sahabat IPA Pada Materi Indra Pendengaran Dan sistem Sonar Di SMP*, Vol. 5, No. 3, 2016

³⁴ Mitalia, *Pembuatan Buku Saku Submateri Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Indonesia*, (Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2018)

pembahasan materi, penutup atau kesimpulan dari materi dan referensi/daftar pustaka. Adapun langkah-langkah pembuatan buku saku sesuai standar yaitu sebagai berikut: 1). Mempetakan apa saja yang ingin di bahas pada isi buku saku tersebut, misalnya pada penelitian ini membahas tentang perilaku tanrum maka hal pertama analisis apa saja materi yang akan dibahas pada buku saku ini. 2). Urutkan setiap bab atau subbab karena akan lebih bagus jika panduannya berstruktur dan rapi maka pembaca akan lebih mudah memahami isi buku saku. 3). Gunakanlah bahasa yang mudah di fahami oleh semua orang, karena dengan demikian kita tidak akan susah untuk menyusun kata-kata dan juga mudah difahami. 4). Menggunakan kalimat yang lugas, tegas dan efektif, agar buku saku mudah dipahami pembaca dan memiliki banyak minat untuk dibaca. 5). Berikan gambar, hal ini sangat bagus ditampilkan karena selain untuk menarik perhatian pembaca juga terdapat manfaat yang jelas jika ada gambarnya langsung.

Jadi, dari uraian diatas bahwa langkah-langkah yang baik dan standar untuk membuat *pocketbook* atau buku saku yaitu harus memperhatikan materi yang akan dibuat atau sub-sub materi yang nantinya akan dimasukkan ke dalam isi buku saku tersebut, bahasa yang digunakan harus jelas, tegas, dan lugas agar pembaca mudah memahami isi dari buku saku, usahakan tampilan gambar yang menarik dan bermanfaat agar pembaca tidak mudah bosan membaca dan juga untuk menarik perhatian pembaca.

C. Tantrum

1. Pengertian Tantrum

Tantrum didefinisikan sebagai “ledakan amarah”, dan ledakan itu dapat terjadi pada semua tahapan usia. Namun, banyak orang memikirkan tentang sifat buruk seperti menangis yang tidak bisa dikontrol lagi ketika membicarakan tantrum. Tingkah laku buruk biasanya, terjadi pada usia 18 bulan hingga 3 tahun, pada anak usia 5 hingga 6 tahun juga terkadang masih menunjukkan munculnya perilaku tantrum. Perilaku tantrum pada anak akan hilang secara bertahap pada fase usia anak sekolah.³⁵

Tantrum adalah salah satu permasalahan yang ada pada perkembangan emosi anak. Emosi merupakan bagian dari aspek efektif yang memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian dan perilaku seseorang. Emosi bersifat fluktuatif dan dinamis, artinya perubahan emosi sangat tergantung pada kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri. Anak bawah tiga tahun cenderung memiliki kemampuan pengendalian emosi lemah. Ia sulit mengontrol perasaan emosinya, sehingga apa yang dirasakan langsung diungkapkan secara nyata dan dapat diketahui oleh orang lain. Emosi anak mudah berubah-ubah sesuai dengan pengaruh dari kondisi lingkungan eksternal.³⁶ Oleh karena itu kemampuan mengontrol emosi diperoleh melalui peniruan dan latihan (kebiasaan).³⁷

³⁵ Eileen Hayes, *Tantrum Panduan Memahami dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2005), h. 12

³⁶ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 180

³⁷ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 63

Meskipun marah merupakan emosi yang paling jelas terlihat oleh orang tua, dan orang tua sering menggambarkannya sebagai episode *temper tantrum* (tantrum marah), marah hampir selalu diikuti dengan perasaan anak-anak lainnya, seperti putus asa atau panik. Kenyataan yang cukup jelas tapi kadang dilupakan adalah bahwa seorang anak tidak mengalami tantrum jika ia sendirian. Tantrum hampir selalu terjadi saat anak bersama orang tuanya atau orang lain membuat si anak merasa sangat nyaman dan terbiasa. Untuk menciptakan sebuah tantrum di perlukan dua orang. Jadi, tantrum bersifat interaktif, tidak sekedar reaktif.³⁸

Dari paparan di atas bahwa perilaku tantrum adalah perilaku buruk yang biasa terjadi pada anak usia 1-3 tahun, biasanya ditunjukkan dengan meluapkan amarah atau ledakan emosi yang tidak bisa dikendalikan lagi. Tantrum juga masih sering terjadi pada anak usia 4-6 tahun tetapi pada usia ini anak sudah sedikit bisa mengontrol emosinya sehingga kejadian tantrum akan berkurang.

Menurut Rosmala Dewi, anak tantrum adalah anak yang marah secara berlebihan. Perilaku ini sering terjadi pada anak di bawah 4 tahun. Kebiasaan mengamuk akan lebih sering dilakukan bila anak mengetahui bahwa cara ini keinginannya akan terpenuhi. Semakin sering anak tantrum, maka semakin tinggi kecenderungannya untuk kembali memanfaatkan tantrum ketika dia perlu berkomunikasi, mengeluh, atau

³⁸ Eileen Hayes, *Tantrum Panduan Memahami dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2005), h. 14

melampiaskan energi dan emosinya yang terpendam.³⁹ Anak-anak yang masih tak mampu mengungkapkan perasaannya dalam bentuk kata-kata, ia akan berbicara dengan bahasa tangis, rewel, dan orang tua tidak tahu apa yang diinginkannya.⁴⁰

Kartono mengatakan bahwa tantrum adalah salah satu dari sekian banyak kelainan pada kebiasaan-kebiasaan anak, sebagai suatu usaha untuk memaksakan kehendaknya pada orang tua, yang biasanya tampak dalam bentuk menjerit-jerit, berteriak dan menangis sekeras-kerasnya, berguling-guling di lantai dan sebagainya tantrum merupakan luapan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkontrol. Kejadian ini seringkali muncul pada anak usia 15 bulan sampai 5 tahun.

Menurut Salkind, tantrum adalah perilaku destruktif dalam bentuk luapan yang dapat bersifat fisik (memukul, menggigit, mendorong), maupun verbal (menangis, berteriak, merengek) atau terus menerus merajuk. Tantrum terjadi pada anak yang pemalu, penakut, dan sering cemas terhadap orang asing. Keterlambatan dalam perkembangan bahasa, gangguan pendengaran, gangguan system syaraf pusat dapat menyebabkan temper tantrum.

Dikatakan oleh Hasan, lingkungan anak akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi tantrum. Pada anak usia 2-3 tahun, tantrum terjadi karena anak usia tersebut biasanya sudah mulai mengerti banyak hal dari

³⁹ Mutiara Wulansari, *Skripsi Perilaku Tantrum Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Marditama Timbulharjo Sewon*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

⁴⁰ Julia Maria Van Tiel, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), h. 163

yang didengar, dilihat maupun dialaminya, tetapi kemampuan bahasa atau berbicaranya masih sangat terbatas.⁴¹

Novita berpendapat bahwa *Temper tantrum* adalah suatu perilaku yang masih tergolong normal yang merupakan bagian dari proses perkembangan fisik, kognitif, dan emosi anak. Sebagai bagian dari proses perkembangan, episode *tantrum* pasti berakhir. Beberapa hal positif yang bisa dilihat dari perilaku *tantrum* adalah dengan *tantrum* anak ingin menunjukkan independensinya, mengekspresikan individualitasnya, mengemukakan pendapatnya, mengeluarkan rasa marah dan frustrasi, dan membuat orang dewasa mengerti kalau mereka bingung, lelah, atau sakit. Namun demikian, bukan berarti bahwa *tantrum* sebaiknya harus dipuji dan disemangati (*encourage*). Dengan bertindak keliru dalam menyikapi *tantrum*, orang tua juga menjadi kehilangan satu kesempatan baik untuk mengajar anak tentang bagaimana caranya bereaksi terhadap emosi-emosi yang normal (marah, frustrasi, takut, dan jengkel) secara wajar dan bagaimana bertindak tepat sehingga tidak menyakiti diri sendiri dan orang lain ketika sedang merasakan emosi tersebut.⁴²

Dari pengertian yang sudah di uraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tantrum adalah perilaku buruk yang terjadi pada anak biasanya ditandai dengan memukul, mengamuk, menjerit-jerit, menangis sekeras-kerasnya, suatu emosi yang tidak dapat dikontrol lagi. Selain itu

⁴¹ Mutiara Wulansari, *Skripsi Perilaku Tantrum Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Marditama Timbulharjo Sewon*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

⁴² Rosa Maria Suwarni Yiw'Wiyouf, *Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Islamic Center Manado*, Vol. 5, No. 1, 2017, Universitas Sam Ratulngi Manado

juga sering ditandai dengan kesedihan, cenderung murung dan tidak mau berbicara. Perilaku ini sering terjadi pada anak usia dibawah 5 tahun. Jika kejadian itu terus terjadi tanpa ditangani maka akan mempengaruhi perkembangan emosi anak pada saat dia dewasa nanti, jadi, perlunya mengawasan orang tua dan pemahaman orang tua terhadap perilaku tantrum ini agar tidak salah dalam menghadapinya.

2. Jenis-jenis Tantrum

Tantrum adalah ledakan amarah yang dapat terjadi pada semua tahapan usia khusus nya pada anak usia dini. Ada dua jenis perilaku tantrum yaitu tantrum marah (anger tantrum) dengan ciri menghentakkan kaki, menendang, memukul, dan berteriak. Sedangkan tantrum kesedihan (distress tantrum) dengan ciri menangis, murung, bersedih dan berlari. Pada anak usia 3-4 tahun sering mengungkapkan kesedihan dengan tantrum⁴³

Dikatakan oleh Daniel Goleman bahwa emosi negatif digolongkan dari beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Amarah, beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, tersinggung, bermusuhan.
- b) Kesedihan, kecewa, sedih, muram, kesepian, putus asa, menangis dan murung.⁴⁴

⁴³ Eileen Hayes, *Tantrum Panduan Memahami dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2005), h. 12

⁴⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 411

Tantrum memiliki ciri-ciri menurut Rosmala Dewi yaitu marah berlebihan, takut yang sangat kuat, malu serta hipersensitif. Marah berlebihan misalnya ingin membantingkan barang-barang dan menendang apa yang ada disekita. Takut yang sangat kuat dapat mengganggu interaksi dengan lingkungan. Selanjutnya malu adalah menarik diri dari lingkungannya dan pandangan yang cenderung negatif bersikap murung.

Secara umum ada ciri-ciri anak yang mengalami tantrum sebagai berikut:

- a) Anak tampak *merengut* atau mudah marah
- b) Perhatian, pelukan, atau dekapan khusus lainnya tampak tidak memperbaiki suasana hatinya.
- c) Dia mencoba melakukan sesuatu di luar kebiasaannya atau meminta sesuatu yang dia yakini tidak akan diperolehnya.
- d) Dia meningkatkan tuntutananya dengan cara merengek dan tidak mau menerima jawaban “tidak”.
- e) Dia melanjutkan dengan menangis, menjerit, menendang, memukul, atau menahan nafas.⁴⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tantrum pada anak usia dini ada 2 jenis yaitu tantrum kesedihan dan tantrum marah. Tantrum kesedihan biasanya ditandai dengan ciri-ciri anak menangis terisak-isak, merengek, merengut, malu, takut dan murung.

⁴⁵ Mutiara Wulansari, *Skripsi Perilaku Tantrum Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Marditama Timbulharjo Sewon*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

Sedangkan tantrum amarah ditandai dengan ciri-ciri memukul, berteriak, menghentakkan kaki, marah yang tidak terkontrol dan menjerit. Dimasa ini anak memang belum lancar berbicara dan belum faham dengan perasaannya jadi wajar saja jika mereka meluapkan dengan emosi dan kesedihan. Anak yang masih kecil sering mengungkapkan kesedihannya dengan tantrum.

3. Penyebab Terjadinya Tantrum

Ada beberapa hal yang bisa memicu tantrum pada sebagian besar anak, tanpa menghilangkan sifat alami mereka. Salah satu hal yang dapat memicu adanya tantrum sebagai berikut:

1. Anak mencari perhatian
2. Anak menginginkan sesuatu yang tidak bisa dimilikinya
3. Ingin membuktikan dirinya mandiri
4. Anak frustrasi dari dalam
5. Cemburu
6. Kelelahan atau kelaparan
7. Kelebihan muatan emosional
8. Sifat egosentris⁴⁶

Menurut Hurlock, Hampir setiap anak mengalami temper tantrum dan pada umumnya hal ini terjadi pada seluruh periode awal masa kanak-kanak.⁴⁷ Situasi yang menimbulkan tantrum adalah:

⁴⁶ Eileen Hayes, *Tantrum Panduan Memahami dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2005), h. 33-34

⁴⁷ Rizkia Sekar Kirana, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Anak Pra Sekolah*, Universitas Negeri Semarang, 2013

1. Rintangan terhadap gerak yang diinginkan anak, baik rintangan itu berasal dari orang lain atau dari ketidakmampuan diri sendiri.
2. Rintangan terhadap aktivitas yang sudah mulai berjalan.
3. Rintangan terhadap keinginan, rencana, dan niat yang ingin dilakukan anak.

Menurut Hasan, tantrum sering terjadi karena anak merasa frustrasi dengan keadaannya, sedangkan ia tidak mampu mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata atau ekspresi yang diinginkannya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya tantrum yaitu: terhalangnya keinginan untuk mendapatkan sesuatu, ketidakmampuan anak mengungkapkan diri, tidak terpenuhinya kebutuhan, pola asuh orang tua, anak merasa lelah, lapar atau dalam keadaan sakit yang dapat menyebabkan anak menjadi rewel, anak sedang stress dan merasa tidak aman.⁴⁸

Menurut Tasmin, tantrum biasanya terjadi pada anak yang aktif dengan energi berlimpah. Tantrum juga lebih mudah terjadi pada anak-anak yang dianggap “sulit”, dengan ciri-ciri memiliki kebiasaan tidur, makan dan buang air besar tidak teratur, sulit menyesuaikan diri dengan situasi, makanan dan orang-orang baru, lambat beradaptasi terhadap

⁴⁸ Mutiara Wulansari, *Skripsi Perilaku Tantrum Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Marditama Timbulharjo Sewon*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

perubahan, gampang merasa marah atau kesal dan sulit dialihkan perhatiannya.⁴⁹

Berdasarkan teori-teori diatas maka diimpilkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya tantrum yaitu keinginan anak yang tidak bisa dipenuhi, frustrasi, ketidakmampuan anak dalam mengungkapkan perasaannya, anak merasa lapar juga bisa memicu tantrum, saat anak sakit dia akan jadi rewel dan pola asuh yang diberikan orang tua yang sangat mempengaruhi terjadinya tantrum.

4. Mengatasi Tantrum

Dikeluarkan oleh Surya dan Robert bahwa orang tua sering kali menghadapi tantrum dengan strategi yang salah diantaranya yaitu dengan menyerah kepada tantrum anak karena orang tua merasa malu ketika anaknya mengalami tantrum di tempat umum, atau orangtua menyerah karena sindiran orang lain yang mengatakan bahwa mereka adalah orang tua yang tidak menyayangi anak, beberapa orang tua berupaya meninggikan suaranya dengan harapan anak dapat merespon secepatnya dan mau mengikuti perintah orangtua, orangtua juga segera memberikan janji yang belum tentu dapat ditepati, bahkan ada orangtua yang segera memberikan hukuman fisik seperti memukul pantat anak dan mencubit agar tantrum segera berakhir.⁵⁰

⁴⁹ Syamsuddin, *Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya Understanding Tantrum Behavior And How To Solve It*, Vol. 18, No. 2, 2013

⁵⁰ Sri Intan Rahayuningsih, *Strategi Ibu Mengatasi Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Rumah Susun Keudah Kota Banda Aceh*, Vol. 1, No. 1, 2014

Menurut Eileen Hayes, ada tiga tips untuk mengatasi tantrum pada anak yaitu:

- 1) Tantrum kecil. Kadang-kadang anda bisa menilai berdasarkan situasi pemicu apakah anak anda akan mempunyai sebuah tantrum yang tidak akan sepenuhnya keluar kendali. Kejadian ini sering kali dimulai dengan merengek untuk sesuatu. Kemudian berkembang menjadi tantrum. Tips mengatasinya yaitu dengan cara:
 - a) Orang tua harus konsisten kepada anak. Contoh, jika anak merengek untuk memakan es krim maka katakanlah “tidak” pada anak dengan baik dan tegas.
 - b) Melakukan pendekatan kepada anak. Contoh, saat anak merasakan kecemburuan kepada adiknya maka berilah pengertian dengan pendekatan.
 - c) Memahami perasaan anak yang sedang marah agar membuat dia merasa di mengerti. Contoh ungkapkan kata “mama tahu adek sedang marah”.⁵¹
- 2) Tantrum besar. Kadang-kadang, perasaan anak akan tampak menjadi lebih tidak terkendali. Pada tantrum besar, anak anda benar-benar tidak bisa mengendalikan perasaannya atau mendengarkan alasan apapun dari anda dan ia sendiri mungkin juga takut dengan sikapnya yang berlebihan ini. Tips mengatasinya yaitu dengan cara:

⁵¹ Eileen Hayes, *Tantrum Panduan Memahami dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2005), h. 58-59

- a) Perlakuan orang tua nya yang di nilai pada anak dari pada nasehat. Jadi, lakukan hal yang membuat Anda tenang. Contoh, tenangkan diri Anda dahulu saat anak mengalami tantrum.
 - b) Setelah anak tenang, berbicaralah dengan pelan kemudian menanyakan perasaannya.
 - c) Memeluk atau mendekap anak untuk meredakan emosi negatif nya.
- 3) Tantrum muka umum. Tantrum terjadi ketika anda sedang berada diluar rumah sering kali lebih susah ditangani. Contohnya pada saat anda dan si bayi sedang mengunjungi teman maka, untuk menghindarinya buatlah rencana terlebih dahulu. Tips mengatasinya yaitu dengan cara:
- a) Membuat kesepakatan atau perjanjian terlebih dahulu kepada anak saat ingin bepergian.
 - b) Bawalah tas kecil berisi makanan atau mainan yang akan dijadikan hadiah untuk anak.
 - c) Berilah anak pujian saat sudah mengikuti aturan yang telah di sepakati sebelumnya.
 - d) Perhatikan tingkat keputusasaannya⁵²

Selain hal diatas adapun berikut ini cara lain untuk mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini yaitu:

⁵² Eileen Hayes, *Tantrum Panduan Memahami dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2005), h. 60-64

1. Usahakan untuk menjamin bahwa anda menikmati waktu santai dan menyenangkan dengan anak sebanyak mungkin. Jika ketegangan merusak suasana setiap kali bersama, hal itu bisa berakibat buruk bagi anda berdua. Lakukanlah sesuatu, seperti berjalan-jalan di taman atau membaca buku cerita bersama, terutama pada saat sulit.⁵³
2. Anak anda membutuhkan banyak kesempatan untuk meraih pengalaman secara aman dan mencoba hal-hal baru segera setelah ia bisa bergerak. Buatlah kehidupan lebih mudah setiap saat dengan memindahkan barang-barang berbahaya dan berharga dari jangkauan anak segingga anda tidak terus-menerus memperingatkannya. Bersikaplah realistis, anak-anak tidak berperilaku seperti orang dewasa.
3. Pikirkan tentang apakah anda terlalu sering mengatakan “tidak” kepada anak anda, yang bisa mengarah kepada lebih banyak pertentangan, dan buatlah usaha nyata untuk menguranginya. Lebih baik gunakan ungkapan seperti “kita akan mengerjakannya nanti” atau “lain kali kamu boleh keluar” daripada selalu mengatakan “tidak.”
4. Terus ingatkan diri anda mengenai pentingnya perhatian diberikan untuk perilaku yang ingin anda tanamkan. Usahakan untuk mengabaikan kenakalan minor dan berikan kepada anak anda banyak pujian khusus untuk kebaikannya.

⁵³ Eileen Hayes, *Tantrum Panduan Memahami dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak*, h. 90

5. Pikirkan dengan cermat mengenai tekanan lain yang mungkin mempengaruhi anak anda mulai di taman kanak-kanak yang baru atau situasi perawatan, mendengarkan orang tua bertengkar atau kehadiran bayi baru dalam keluarga bisa membuat tantrum lebih buruk. Anda mungkin perlu mempertimbangkan untuk melakukan perubahan ke situasi lain daripada tantrum itu sendiri.
6. Usahakan untuk menulis catatan harian ketika tantrum terjadi untuk melihat apakah terdapat pola dan untuk menentukan waktu dan alasan tantrum anak anda, misalnya merengek ketika lelah .
7. Hormati, terima dan akui perasaan anak anda termasuk amarah sehingga mereka tidak tertekan dan siap meledak dolain waktu. Anda bisa berkata “aku tahu kamu marah padaku sekarang” atau “itu pasti membuatmu merasa sangat kesal”. Hal ini membuatnya merasa bahwa anda mengerti.⁵⁴
8. Berikan contoh yang positif. Usahakan untuk tetap tenang dan bertindak tenang serta tegas, bahkan ketika itu adalah hal terakhir yang anda rasakan. Hal itu mungkin sulit untuk banyak orang tua, tetapi berjuang untuk mengatasinya merupakan pelajaran yang berguna daripada sekedar menyerah dan amarah.
9. Gunakan humor untuk meredakan situasi. Tertawa dan ucapkan, “oh, tidak! Aku harus berbaring dilantai juga jika kau memulainya.” Lakukan cara gelitik anak kadang hal tersebut akan berhasil.

⁵⁴ Eileen Hayes, *Tantrum Panduan Memahami dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak*, h. 90-92

10. Dan terakhir, ingatlah: Jangan Pernah menghukum seorang anak yang sedang mengalami tantrum. Hal itu akan selalu membuat tantrum lebih buruk.⁵⁵

5. Memahami Tantrum Dan Kemarahan

Kemarahan dan tantrum sulit untuk dibiarkan begitu saja karena kehidupan sehari-hari yang tidak nyaman bagi anak, tidak sesuai dengan keadaan anak, dan bahkan bisa membahayakan anak. Orang tua akan merasa senang jika anak nya jarang marah, jarang rewel dan tidak menunjukkan tantrum. Tapi, penting untuk difahami bahwa perilaku tantrum akan dialami pada setiap anak usia di bawah 4 tahun. Ada beberapa penyebab yang perlu diperhatikan jika anak Anda tidak menunjukkan tanda-tanda seiring dengan pertumbuhannya.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan cara anak dalam menunjukkan emosi marah yaitu:

- a. Temperamen anak
- b. Harapan keluarga
- c. Jenis kelamin anak
- d. Usia dan tahap perkembangan anak
- e. Komunikasi keluarga
- f. Keadaan fisik dan emosional anak
- g. Faktor-faktor sosial

⁵⁵ Eileen Hayes, *Tantrum Panduan Memahami dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak*, h. 92-93

Selain faktor-faktor di atas terdapat tugas perkembangan anak usia dini yang harus diketahui, tugas-tugas perkembangan tersebut yaitu pada masa bayi dan anak prasekolah:⁵⁶

- a. Belajar memakan makanan padat
- b. Belajar berjalan
- c. Belajar berbicara
- d. Belajar mandiri
- e. Belajar mengenal perbedaan jenis kelamin
- f. Mencapai kestabilan fisik
- g. Belajar mengenal konsep-konsep sederhana seperti konsep berbagi
- h. Belajar membedakan baik-buruk, benar-salah, atau mengungkapkan perasaan

Dari tugas-tugas perkembangan tersebut jika ada salah satu tugas itu tidak tuntas maka akan muncul perilaku tantrum baik yang ringan maupun yang berat. Karena anak-anak usia prasekolah belum mampu untuk memproses dan menyimpan informasi di dalam hati, mereka tidak bisa menunda untuk mengekspresikan apa yang mereka pikirkan. Jadi, informasi mereka dengan orang lain dicirikan dengan ujaran sprontan. Maka, sebagai orang tua harus memahami apa yang anak butuhkan agar menghindari terjadi nya tantrum yang tidak diinginkan.⁵⁷

Kemarahan mengarah pada cara seorang anak bereaksi secara umum terhadap situasi dan juga mengarah pada cara berperilaku dan

⁵⁶ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 14-15

⁵⁷ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Edisi Ketiga, H. 199

menunjukkan emosi. Karakteristik kemarahan berkombinasi membentuk kepribadian, yang secara bertahap akan semakin jelas terbentuk ketika anak semakin besar. Saat dilahirkan pun, anak memiliki kemarahan yang berbeda dan pada kenyataannya, bahwa bagian yang paling besar sebesar 80 persen dari kemarahan kita adalah faktor keturunan. Anda hanya perlu melihat bayi yang baru lahir untuk menyadari betapa berbedanya mereka satu sama lain.⁵⁸

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tantrum pada anak menunjukkan bahwa pada umumnya anak di bawah 4 tahun dapat mengalami perilaku tantrum, sehingga orang tua dapat memahami dan mengatasi perilaku tantrum yang ada pada anak.

Kemarahan termasuk dalam kecerdasan emosi yang dapat meningkat atau menurun dalam kehidupan anak tergantung pada apapun yang mereka hadapi dan alami setiap hari. Ada banyak penyebab dalam perkembangan kecerdasan emosi. Penyebab itu akan menghambat perkembangan kecerdasan emosi. Adapun penyebabnya tersebut akan diuraikan berikut ini:

- 1) Malu

Kadang-kadang anak merasa malu ketika bertemu dengan orang yang baru atau atau menghadapi situasi yang baru. Orang tua dan guru harus menceritakan kepada mereka bagaimana mengatasi rasa malu tersebut.

Dorong mereka untuk mempunyai percaya diri. Malu merupakan

⁵⁸ Novita Tandry, *Bad Behavior, Tantrums, And Tempers*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010), h. 23

keadaan mental anak yang ia tidak bisa melakukannya tetapi ia mampu melakukan hal tersebut. Malu juga merupakan bentuk takut yang ditandai dengan gejala menarik diri dari kontak atau pergaulan dengan orang lain.⁵⁹

2) Tidak dapat menyatakan emosi

Belajar menyatakan perasaan adalah penting dalam perkembangan emosi. Biasanya ada perlakuan berbeda antara anak laki-laki dan perempuan. Ada sebuah metode untuk membiasakan anak mengekspresikan perasaannya. *Pertama*, adalah membuat mereka tenang. *Kedua*, meminta mereka menceritakan perasaannya, apakah itu perasaan positif atau negatif. *Terakhir*, jika mereka mengetahui perasaannya, bombing mereka mengatasi perasaannya.

3) Emosional

Anak yang terlalu emosional akan mempunyai kesulitan untuk mengekspresikan emosinya. Seorang anak yang terlalu emosional akan sulit untuk diterima oleh lingkungannya karena ia akan bersikap berlebihan. Salah satu cara untuk dapat mengendalikannya adalah dengan cara membinanya atau membiasakannya sejak dini.⁶⁰ Karena perkembangan dan pertumbuhan pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada di sekitar anak, lingkungan yang terdekat

⁵⁹ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika aditama, 2006), h. 28

⁶⁰ Nenny Mahyuddin, *Emosional Anak Usia dini*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 95-96

adalah orang tua dan keluarga. Oleh sebab itu, orang tua harus bisa mengembangkan secara optimal kecerdasan emosional anak.⁶¹

4) Frustrasi

Terkadang anak-anak merasa gelisah ketika mereka tidak dapat mengerjakan apa yang mereka inginkan. Mereka tidak dapat menggambar sebuah gambar, ketika mereka ingin menggambar, sehingga mereka marah dan nangis. Frustrasi banyak melibatkan perasaan. Frustrasi terjadi karena harapan anak melebihi kemampuan mereka.

5) Tidak ada motivasi diri

Kemampuan memiliki motivasi diri bergantung pada harga diri anak. Anak-anak yang rasa percaya dirinya tinggi cenderung lebih positif menghadapi persoalan. Sementara, anak yang rendah diri akan lebih mudah putus asa dan sulit memotivasi diri sendiri. Untuk mengatasi anak-anak seperti ini, orang tua dan guru harus menyadarkan anak-anak bahwa mereka dikasihi, jangan bandingkan anak, jadilah model yang baik bagi anak-anak.

6) Sukar untuk berempati

Mengenal emosi dan mengelola serta mengekspresikan emosi mereka adalah hal yang sukar, apalagi untuk berempati. Sekalipun hal ini sulit, empati harus diajarkan sejak masa kanak-kanak. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan empati adalah melalui menceritakan cerita

⁶¹ Ovie Arieska, *Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Daniel Goleman Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018

kepada anak-anak dan bermain sosio-drama. Melalui hal tersebut anak-anak belajar berbagai jenis perasaan.⁶²

7) Kesulitan membina hubungan

Banyak anak yang bermain dengan banyak teman, tetapi mereka juga umumnya tidak suka bermain bersama. Anak-anak yang biasa bergaul lebih mudah bersosialisasi. Sebelum anak-anak mempunyai teman, orang tua dan guru harusnya menjadi teman dari anak-anak terlebih dahulu.⁶³

Dari paparan yang telah dijelaskan diatas maka perilaku tantrum dapat terjadi dari berbagai jenis emosi marah contohnya dengan merasa malu, tidak dapat menyatakan emosi, emosional, frustrasi, tidak ada motivasi diri, sukar untuk berempati dan kesulitan membina hubungan. Dari ke tujuh penyebab tersebut dapat memicu munculnya perilaku tantrum, maka sebagai orang tua kita harus bisa memahami marah yang anak kita keluarkan, jangan membiarkan mereka dalam situasi tersebut. Usahakan agar orang tua bisa membantu mengendalikan berbagai luapan amarah yang mereka keluarkan.

Menurut John Gottman ada empat langkah penting bagi orang tua dalam melatih emosi anak, yaitu:⁶⁴

- 1) Menyadari emosi anak. Ketika anak menangis, marah, senang, orang tua perlu menyadari bahwa anak juga memiliki perasaan untuk disayang, diakui, tidak baik bagi orang tua misalkan memarahi anak

⁶² Nenny Mahyuddin, *Emosional Anak Usia dini*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 96-97

⁶³ Nenny Mahyuddin, *Emosional Anak Usia dini*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 96-97

⁶⁴ Nenny Mahyuddin, *Emosional Anak Usia dini*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 103

pada saat anak menangis, hendaknya orang tua mengetahui apa yang sedang dialami si kecil.

- 2) Mengakui emosi anak. Terkadang orang tua egois, yidak mau tahu mengenai keinginan anak, orang rua lebih peduli pada apa yang ada dipikirannya, sehingga tidak mengakui kalau anak sedang marah dan senang.
- 3) Mendengarkan dengan empati dan meneguhkan perasaan anak. Hal yang paling berbahaya bagi orang tua adalah pada saat orang tua tidak mau mendengar atau tidak mau tahu mengenai masalah yang dihadapi oleh anak, orang tua cenderung memarahi tanpa memiliki empati terhadap anak, apalagi memberikan dukungan (support) dengan kata-kata yang dapat meneduhkan emosi anak.
- 4) Menentukan batas-batas sambil membantu anak memecahkan masalah. Yang tidak kalah penting sebagai orang tua adalah membantu anak dalam memecahkan masalahnya, namun bukan berarti semua masalah anak diselesaikan tanpa melibatkan anak tersebut, karena hal itu akan memberikan pengaruh pada saat anak dewasa nanti tidak bisa memecahkan masalah yang dihadapinya.⁶⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jika orang tua bisa dengan baik melakukan ke empat langkah diatas yaitu menyadari emosi anak, mengakui emosi anak, mendengarkan dengan empati dan meneguhkan perasaan anak dan menentukan batas-batas sambil membantu

⁶⁵ Nenny Mahyuddin, *Emosional Anak Usia dini*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 103

anak memecahkan masalah maka, perilaku tantrum pada anak kemungkinan besar tidak akan tampak dan terjadi pada mereka.

6. Memahami Perilaku Buruk

Setiap anak memiliki cara unik mereka masing-masing dalam hal berperilaku buruk atau bermasalah. Dan karena masing-masing berbeda, maka akan dituntut jenis disiplin yang berbeda yang khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka secara individu. Ada 4 faktor pertimbangan untuk mendisiplinkan anak sebagai berikut:

1) Kepribadian anak

Anak-anak sensitif, yang gampang marah, biasa sangat bertanggung jawab pada setiap jenis disiplin dan juga pada suasana hati orang lain. Dengan anak tipe ini, anda tidak perlu membesarkan nada suara anda terlalu tinggi atau bahkan menjadi terlalu ketat.

2) Usia anak

Anak yang lebih mudah menuntut disiplin yang sangat jelas dan langsung dengan tingkat pengontrolan yang tinggi. Kata-kata yang anda gunakan haruslah sederhana dan gampang dimengerti dan penggunaan bahasa tubuh mungkin diperlukan.⁶⁶

3) Kepribadian orang tua

Kepribadian orang tua sangat mempengaruhi bagaimana anda menangani anak anda.. Jika anda pada hakikatnya adalah orang yang pendiam, anda harus bersiap-siap untuk menjadi orang yang sedikit

⁶⁶ Novita Tandry, *Bad Behavior, Tantrums, And Tempers*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010), h. 59

berisik dan terkadang extrovert agar dampaknya lebih besar. Jika anda cenderung adalah orang yang emosional, anda akan memiliki pengaruh yang lebih banyak bagi anak anda jika anda diam dan terkontrol dalam pendekatan anda.

4) Disiplin pengalaman masa kanak-kanak anak sendiri

Salah satu hal yang paling mengejutkan dengan menjadi orang tua adalah kenangan terakhir masa kanak-kanak anda sendiri ada pada diri anak anda. Hal tersebut biasanya datang seperti kejutan bagi diri anda untuk mengarahkan dan melakukan hal yang sama persis seperti yang orang tua anda lakukan pada anda dulu. Tetapi, selain itu, anda juga bisa mempengaruhi dengan melakukan cara sebaliknya supaya anak anda tidak akan mengalami apa yang dulu anda alami. Bagaimanapun juga, anda masih tetap akan dipengaruhi oleh masa lalu anda.⁶⁷

Masih banyak orang tua yang mengaitkan perasaan negatif yang dirasakan oleh anak dengan watak anak yang buruk. Si adik yang iri dengan kakaknya dianggap memiliki watak jelek, sedangkan si kakak memiliki watak yang lebih baik karena tak pernah iri meskipun adiknya lebih banyak memperoleh perhatian.

Sebenarnya, seorang anak usia dini belum bisa memahami perasaan nya sendiri dan tidak ingin menyakiti orang lain. Sikap yang mereka tunjukkan murni hanya merupakan reaksi atas apa yang mereka rasakan, karena sebenarnya mereka belum pandai mengendalikan emosi

⁶⁷ Novita Tandry, *Bad Behavior, Tantrums, And Tempers*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010), h. 59-61

sehingga mudah sekali marah, menangis, ataupun memukul kakaknya apabila iri karna tak mampu mengatasi perasaannya.⁶⁸

7. Membantu Anak Menjadi Dewasa Dengan Melewati Tantrum

Pada anak usia 3 tahun sampai 5 tahun, sedikit demi sedikit anda bisa mengusahakan strategi bersama secara bertahap sehingga tantrum bisa dihindari. Anak pada usia ini sudah bisa menggunakan lebih banyak kosakata dan lebih mampu memahami pendapat orang lain. Ada sejumlah cara yang bisa anda gunakan untuk membantu anak menjadi lebih dewasa dalam mengatasi perasaannya:

- 1) Ajari anak agar menggunakan kata-kata yang sesuai untuk mendapatkan keinginannya, bukan dengan menangis atau merengek
- 2) Ajari ia cara mengungkapkan kemarahan dengan kata-kata, misalnya “aku merasa kesal ketika Tom mengambil mainanku”
- 3) Gambarkan kembali perasaannya dengan menjawab, “ya, hal itu sangat mengesalkan.”
- 4) Ajari ia cara mengatasi kemarahan. Latihlah untuk mengatakan “aku marah” dan jelaskan bahwa “keluarga kita tidak berteriak atau memukul untuk mendapatkan hal-hal yang diinginkan.”⁶⁹
- 5) Bantulah dengan berbagai kegiatan untuk memotivasi anak agar mau bekerja sama. Misalnya, katakan “aku akan meletakkanmu di mobil jika kamu membuang gambar-gambar.”

⁶⁸ Kak Seto, *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*, (Yogyakarta: Erlangga, 2004), h. 12

⁶⁹ Eileen Hayes, *Tantrum Panduan Memahami dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak*, h. 84

- 6) Coba lah strategi untuk menenangkan, seperti, mewarnai dengan krayon, mendengarkan kaset cerita, atau berlarian diluar.⁷⁰

Dengan demikian terdapat manfaat dari dari orang tua dalam mengelola tantrum dengan baik yaitu :

- 1) Terlepasnya hormone stress pada anak
- 2) Anak tidur lebih nyenyak
- 3) Anak memahami aturan dan batasan
- 4) Anak akan merasa nyaman mengungkapkan perasaannya
- 5) Mendekatkan kamu dan anak lewat pelukan dan empati yang kamu berikan
- 6) Izinkan dia mengekspresikan emosinya saat ini. Sambil ia belajar sebelum masuk ke lingkungan sosial yang membuatnya perlu menahan emosi

D. Indikator Perilaku Tantrum Pada Anak

Pada penelitian ini indikator pada perilaku tantrum diambil dari hal-hal yang menyebabkan munculnya perilaku tantrum pada anak usia dini, karena pada penelitian ini peneliti fokus pada perilaku tantrum dan cara mengatasinya. Indikator perilaku tantrum tersebut sebagai berikut:

1. Hidup tidak teratur seperti tidur, makan dan buang air besar
2. Sulit beradaptasi dengan situasi atau orang-orang baru
3. Suasana hatinya seringkali negatif
4. Cepat terpancing amarahnya

⁷⁰ Eileen Hayes, *Tantrum Panduan Memahami dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2005), h. 84

5. Sulit dialihkan perhatiannya

Selain indikator diatas terdapat perilaku tantrum menurut tingkatan usia yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku tantrum dibawah 3 tahun yaitu menangis dengan keras, menendang segala sesuatu yang ada di dekatnya, menjerit-jerit, memukul, memekik-mekik, memukul-mukulkan tangan, membentur-benturkan kepala, dan melempar barang.
2. Perilaku tantrum usia 3-4 tahun yaitu menghentak-hentakkan kaki, berteriak-teriak, membanting pintu, mengkritik dan merengek.
3. Usia 5 tahun ke atas yaitu memaki, memukul kakak/adik atau temannya, mengkritik diri sendiri, memecahkan barang dengan sengaja dan mengancam.⁷¹

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan atau kajian terdahulu yakni menggambarkan kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti, serta menjelaskan posisi penelitian yang akan dilakukan.⁷² Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perilaku tantrum pada anak usia dini sebagai berikut:

1. Mutiara Wulansari, 2015 yang berjudul "Perilaku Tantrum Anak Usia 5-6 Tahun di TK Marditama Timbulharjo Sewon" yang bertujuan untuk

⁷¹ Yuni Astuti, Skripsi *Perilaku Tantrum Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Usia Menikah Orang Tua Di Desa Bener, Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo*, UNNES, 2016

⁷² Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu), h. 15

mendeskripsikan perilaku tantrum anak usia 5-6 tahun di TK Marditama,. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua anak tantrum dengan perilaku menangis, menendang, memukul, berteriak dan melempar benda.⁷³

2. Rizkia Sekar Kirana, 2013 yang berjudul tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap temper tantrum anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas temper tantrum pada anak pra sekolah di dusun Nyemplak tergolong sedang dan pola asuh yang digunakan cenderung otoriter. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara model pola asuh tertentu dengan intensitas temper tantrum pada anak pra sekolah.⁷⁴
3. Syamsuddin, 2013 yang berjudul tentang “Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya” yang bertujuan untuk mengetahui dan mengenal cara mengatasi perilaku tantrum. Hasil dari jurnal ini membahas tentang tantrum secara konsep yang mana sudah kita ketahui perilaku tantrum dapat terjadi pada saat anak lapar, mengantuk, sakit dan keinginan tidak dipenuhi. Pola pengasuhan yang tidak konsisten juga dapat menyebabkan perilaku ini.⁷⁵

⁷³ Mutiara Wulansari, *Skripsi Perilaku Tantrum Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Marditama Timbulharjo Sewon*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

⁷⁴ Rizkia Sekar Kirana, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Anak Pra Sekolah*, Universitas Negeri Semarang, 2013

⁷⁵ Syamsuddin, *Jurnal Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya*, Vol. 18, No. 02, 2013, Sulawesi Selatan

4. Rosa Maria Suwarni Yaw'Wiyouf, 2017 yang berjudul "Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola komunikasi dengan kejadian temper tantrum pada anak. Skripsi ini menggunakan metode penelitian yaitu *cross sectional study* dan menggunakan kuesi oner untuk mendapatkan data dari responden. Hasil dari penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* yang menunjukkan adanya hubungan pola komunikasi orang tua dengan kejadian temper tantrum pada anak usia pra sekolah.⁷⁶
5. Sri Intan Rahayuningsih, 2017 yang berjudul tentang "Strategi Ibu Dalam Mengatasi Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini" tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi seorang ibu dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini. Jenis penelitian ini menggunakan desain *deskriptif eksploras* dengan harapan orang tua mampu menggunakan strategi yang tepat dalam mengatasi temper tantrum pada anak sebagai upaya mengajarkan anak cara mengontrol emosi dan mencegah temper tantrum yang menetap.⁷⁷

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, bahwa terdapat perbedaan dan persamaan diantaranya yaitu:

⁷⁶ Rosa Maria Suwarni Yiw'Wiyouf, *Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Islamic Center Manado*, Vol. 5, No. 1, 2017, Universitas Sam Ratulngi Manado

⁷⁷ Sri Intan Rahayuningsih, *Strategi Ibu Mengatasi Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Rumah Susun Keudah Kota Banda Aceh*, Vol. 1, No. 1, 2014

Persamaan:

1. Sama-sama mengkaji tentang Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini.

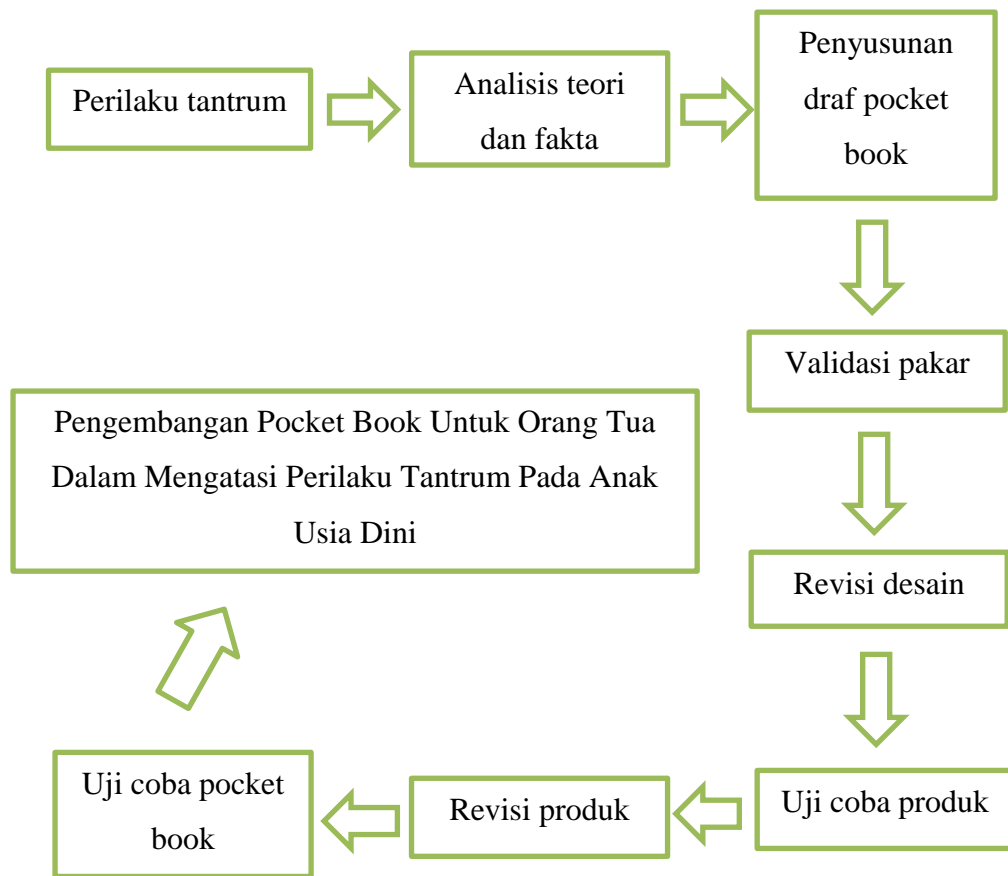
Perbedaan:

1. Metode yang digunakan pada penelitiannya berbeda.
2. Perbedaan terletak pada munculnya perilaku tantrum dari berbagai penyebabnya.

Jadi, adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu belum ada yang menggunakan penelitian pengembangan dengan menciptakan suatu produk untuk mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini. Selain itu juga kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perilaku tantrum pada anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencoba menganalisis dan mengangkat judul “Pengembangan Pocket Book Untuk Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini.”

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah model atau juga gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya itu menjelaskan alur berfikir peneliti yang akan dilakukan dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Kerangka fikir dalam penelitian dan pengembangan akan digambarkan melalui gambar berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

berdasarkan kerangka berfikir diatas, peneliti dapat membuat suatu landasan berfikir yang bersumber dari beberapa teori yang disimpulkan bahwa penyusunan draf pocket book memerlukan beberapa langkah seperti potensi dan masalah yaitu perilaku tantrum, pengumpulan data dari teori dan fakta, penyusunan draf pocket book, validasi pakar, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, dan uji coba packet book. Dalam hal tersebut penelitian ini benar-benar melibatkan para pakar yang ahli dalam bidangnya.

Dengan demikian adanya para pakar diharapkan dapat membantu pengembangan pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku

tantrum pada anak usia dini. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Richey and Klein tahun 2009, yang menyatakan bahwa setiap penelitian pengembangan bersifat analisis dari awal sampai akhir, memerlukan perancangan, produksi dan evaluasi.⁷⁸

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 39

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian riset (R&D) atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lain untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk tertentu.⁷⁹ Penelitian dan pengembangan merupakan suatu masalah atau produk yang diteliti bukan hanya produk yang benar-benar baru, akan tetapi boleh produk yang sudah ada kemudian dikembangkan dan dikaji ulang untuk menghasilkan tingkat kepraktisan dan kebermanfaatan yang lebih tinggi dari tahap sebelumnya.⁸⁰

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.⁸¹ Dalam penelitian ini cakupan pengembangan berupa media pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini.

Seels dan Richey berpendapat bahwa penelitian pengembangan merupakan prosedur kajian sistematis terhadap desain, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk yang harus memenuhi kriteria validasi, praktis, dan efektif. Pada prinsipnya penelitian pengembangan (R&D) dilakukan untuk membuat sebuah produk menjadi lebih mudah dan lebih

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: ALFABET, 2018), H. 297-298

⁸⁰ Risa Nur Sa'adah, Wahyu, *Metode Penelitian R&D (Research and Development)* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h. 12

⁸¹ Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu), h. 13

murah atau lebih efektif dan efisien berdasarkan kegunaannya. Artinya, apakah biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan setara dengan nilai manfaatnya atau bahkan lebih murah.⁸²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan ini akan dilakukan di Kelurahan Sumur Dewa, Rt. 27, Rw. 06 Perumahan Zakky Residence, Kec. Selebar, Kota Bengkulu. Pada pelaksanaan uji coba ini penelitian mengambil 4 orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun dengan perilaku tantrum.

C. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan yang dikemukakan oleh Richey & Klein. Dimana menurut Richey & Klein penelitian ini fokus pada perancangan dan penelitian pengembangan bersifat analisis dari awal hingga akhir meliputi perancangan, produksi, dan evaluasi”.⁸³ Berikut ini bagan model pengembangan pada penelitian R&D.



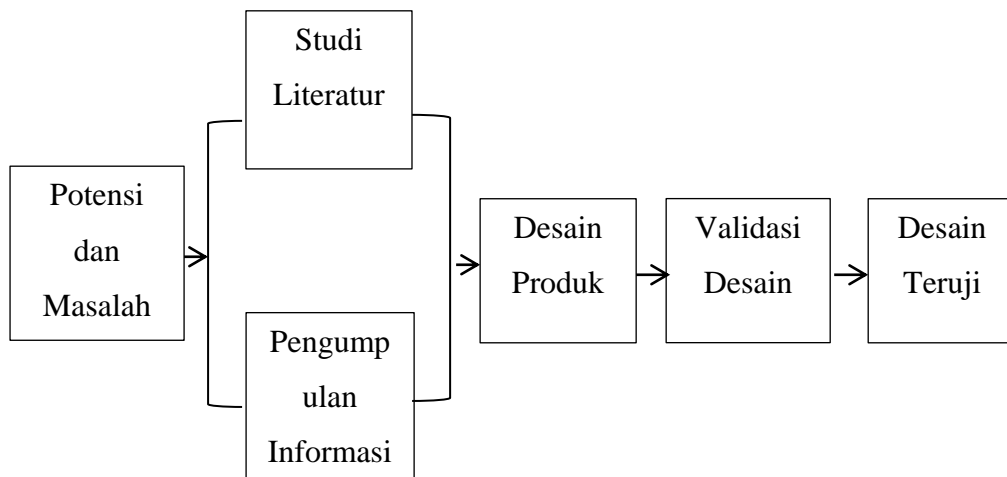
Bagan 3.1 Langkah-langkah Model Pengembangan Richey and Klein

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka penelitian ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan hanya rancangan

⁸² Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*, (Malang: CV Literasi Nusantara, 2019), h. 1

⁸³ Risa Nur Sa'adah, Wahyu, *Metode Penelitian R&D (Research and Development)* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h. 62

produk dan divalidasi secara internal (pendapat ahli dan praktisi), tetapi tidak diproduksi atau tidak diuji secara eksternal (pengujian lapangan).⁸⁴



Bagan 3.2 Langkah-langkah Penelitian R&D Level 1

Berdasarkan langkah-langkah penelitian R&D di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pengembangan sederhana. Adapun uraian model pengembangan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Merupakan tahap untuk menganalisis dan mengidentifikasi masalah atau penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi serta potensi yang mungkin dikembangkan. Dalam penelitian ini masalah yang ditemukan adalah kebanyakan orang tua yang kurang memahami perilaku yang ada pada anak usia dini terutama perilaku tantrum yang

⁸⁴ Risa Nur Sa'adah, Wahyu, *Metode Penelitian R&D (Research and Development)* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h. 62

mana hal ini sangat penting untuk diketahui dan difahami oleh semua orang tua. Karena adanya masalah tersebut peneliti ingin mengembangkan pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini guna untuk menganggulangi permasalahan tersebut.

2. Pengumpulan Informasi

Setelah beberapa masalah yang ditemukan dilapangan, maka langkah selanjutnya mengumpulkan informasi terkait pocket book yang akan dikembangkan yaitu mengumpulkan informasi tentang perilaku anak tantrum. Pengumpulan informasi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi awal dan juga melalui referensi-referensi jurnal yang ada.

3. Desain Produk

Desain produk merupakan tahap pewujudan rencana pengembangan produk dalam gambar atau bagan maupun video sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk membuat dan menilainya. Pada tahap ini peneliti mulai menetapkan rancangan produk untuk memecahkan masalah yang telah ditemukan. Berikut ini hal-hal yang direncanakan antara lain:

- a. Menetapkan produk yang akan dikembangkan yaitu pocker book untuk orang tua mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini.
- b. Menganalisis sumber-sumber yang di dapat tentang pocker book. Sebelum mengembangkan pocket book untuk orang tua mengatasi perilaku tantrum maka peneliti akan melakukan analisis terhadap

sumber-sumber yang didapat mencakup referensi jurnal dan buku-buku yang ada.

- c. Menganalisis apa saja hal yang ingin dijabarkan dalam pocket book. Pada tahap ini peneliti mempetakan sendiri apa saja hal yang akan dijabarkan guna untuk mengetahui kesesuaian isi pocket book tersebut.
- d. Mengembangkan pocket book dengan hasil yang sudah dipetakan sebelumnya. Setelah mengetahui kesesuaian isi yang dijabarkan pada pocket book untuk orang tua mengatasi perilaku tantrum, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan pengembangan pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini yang mencakup isi didalamnya yaitu materi tentang perilaku anak tantrum serta mengatasinya.

4. Validasi Desain

Langkah selanjutnya yaitu melakukan validasi desain yang mana tahap ini merupakan proses penilaian rancangan produk layak yang dilakukan dengan memberi penilaian berdasarkan pemikiran rasional tanpa uji coba lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan meminta beberapa orang tenaga ahli untuk menilai desain produk yang telah dibuat. Setelah desain produk divalidasi oleh pakar atau ahli maka akan dapat diketahui kelemahannya. Dimana kelemahan ini dapat dikurangi dan diperbaiki oleh peneliti.

5. Revisi Desain

Revisi desain ini merupakan kegiatan peninjauan kembali untuk perbaikan desain perkembangan produk berdasarkan penilaian dan saran validator pada tahap validasi desain.

6. Desain Teruji

Berdasarkan penilaian dan saran-saran para validator tersebut, selanjutnya peneliti memperbaiki desain produk, setelah diperbaiki maka desain produk tersebut, menjadi desain yang teruji secara internal. Jadi penelitian pengembangan ini berhenti sampai menghasilkan rancangan yang teruji secara internal tetapi tidak dibuat menjadi produk dan diuji lapangan/penggunaannya.⁸⁵

D. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Dimana data diperoleh dari hasil analisis produk yang kemudian akan dikembangkan sesuai dengan tanggapan para ahli yang berisi masukan dan saran. Hasil analisis ini lah yang nantinya akan digunakan untuk perbaikan produk yang dikembangkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan validasi angket untuk menjawab permasalahan penelitian agar data yang diperoleh valid dan menghasilkan kesimpulan yang valid.⁸⁶ Adapun tujuan dari validasi

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development/R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017)

⁸⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, (Bandung: Literasi Nusantar, 2019)

angket yaitu untuk mengetahui tanggapan berupa isi media, desain media, kemenarikan media, yang akan ditujukan oleh para ahli.

Untuk mendapatkan kelayakan suatu produk maka dalam validasi angket menggunakan dua validator diantaranya dalam bidang desain Pocket Book dilakukan oleh ahli desain grafis, bidang ahli cakupan materi dilakukan oleh dosen ahli materi dan dalam bidang perilaku tantrum terhadap anak usia dini dilakukan oleh orang tua.

F. Instumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah lembar angket validasi ahli. Adapun instrument yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

1. Angket

Angket yang pertama ditujukan untuk ahli desain grafis, kemudian angket yang kedua ditujukan untuk ahli materi. Masing-masing ahli memiliki aspek penilaian yang berbeda-beda disesuaikan bidang keahliannya.

a. Angket Ahli Desain Grafis

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Ahli Desain Grafis

| No | Indikator | Aspek Penilaian |
|----|-------------|---|
| 1. | Kemenarikan | 1. Ukuran sesuai rancangan 2. Buku saku tahan lama dan awet digunakan 3. Kombinasi warna yang digunakan |

| | | |
|----|-------------------------------|---|
| | | <p>cocok dan menarik</p> <p>4. Kualitas gambar baik</p> <p>5. Tampilan buku saku menarik</p> |
| 2. | Kemudahan Penggunaan | <p>1. Kemudahan bahasa yang mudah di fahami</p> <p>2. Kemudahan penggunaan buku saku</p> <p>3. Ketersediaan buku saku</p> |
| 3. | Kesesuaian dengan Tata Bahasa | <p>1. Bahasa yang digunakan komunikatif</p> <p>2. Kalimat yang digunakan tegas, lugas dan efektif</p> <p>3. Ukuran huruf yang digunakan jelas</p> |

b. Angket Ahli Materi

Validasi untuk ahli materi dilakukan dengan dosen ahli materi.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Ahli Materi

| No | Indikator | Aspek Penilaian |
|----|------------------------------------|---|
| 1. | Kesesuaian dengan Perilaku Tantrum | <p>1. Pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini sesuai dengan kebutuhan orang tua</p> <p>2. Pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak</p> |

| | | |
|----|--------------------------------------|---|
| | | usia dini mampu mengatasi perilaku negatif pada anak yang mengalami tantrum |
| 2. | Keterkaitan dengan Ciri-ciri Tantrum | <ol style="list-style-type: none"> 1. Istilah Menangis dan mengamuk sesuai dengan ciri-ciri tantrum 2. Pada saat marah anak akan menendang-nendang barang di sekitarnya 3. Tindakan yang dilakukan sesuai untuk anak usia dini 4. Materi pembahasan mengatasi tantrum lengkap |
| 3. | Kesesuaian dengan Tata Bahasa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa yang digunakan komunikatif 2. Kalimat yang digunakan tegas, lugas dan jelas 3. Ukuran tulisan jelas dan dapat dibaca |
| 4. | Kemenarikan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menarik orang tua untuk mencoba membacanya 2. Kombinasi gambar yang digunakan sesuai untuk anak usia dini |

c. Angket Untuk Orang Tua

Validasi ini dilakukan oleh orang tua untuk mengetahui kelayakan pada produk Pengembangan Pocket Book Untuk Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Untuk Orang Tua

| No. | Indikator | Aspek Penilaian |
|-----|----------------------------------|---|
| 1. | Susunan Penyajian Pocket Book | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menangis dan mengamuk sesuai dengan ciri-ciri tantrum 2. Strategi yang digunakan sesuai untuk anak usia dini 3. Kesesuaian gambar dengan materi |
| 2. | Kesesuaian Materi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Istilah tantrum yang digunakan tepat dan sesuai dengan kejadian 2. Istilah tantrum sesuai dengan ilustrasi gambar di pocket book 3. Materi tantrum lengkap |
| 3. | Kemenarikan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat berguna sebagai referensi untuk orang tua 2. Kombinasi gambar yang digunakan cocok untuk anak usia dini |

d. Angket Perilaku Tantrum

Validasi ini dilakukan oleh orang tua yang memfokuskan pada perilaku anak yang mengalami tantrum untuk mengetahui kelayakan pada produk Pengembangan Pocket Book Untuk Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Perilaku Tantrum

| No. | Indikator | Aspek Penilaian |
|-----|---------------------------------|---|
| 1. | Hidup Tidak Teratur | 1. Anak sering makan dan minum tidak teratur 2. Jadwal tidur anak tidak teratur |
| 2. | Sulit Beradaptasi | 1. Anak akan diam saat merasa tidak nyaman dengan orang disekelilingnya 2. Anak merasa malu saat bertemu dengan orang baru |
| 3. | Suasana Hati Seringkali Negatif | 1. Anak meningkatkan tuntutananya dengan cara merengek 2. Anak akan melempar-lempar barang saat keinginannya tidak terpenuhi |
| 4. | Cepat Terpancing Amarah | 1. Anak mudah merengut atau mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi |

| | | |
|----|------------------------------|--|
| | | 2. Anak akan memukul kakak/adik atau temannya saat sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya |
| 5. | Sulit Dialihkan Perhatiannya | 1. Sikap orang tua memberikan perhatian pada anak 2. Sikap orang tua memberikan pelukan atau dekapan khusus dalam memperbaiki suasana hati anak |

Berdasarkan kisi-kisi instrumen angket di atas akan menjadi pernyataan penilaian untuk ahli desain grafis, ahli materi dan untuk orang tua. Kisi-kisi instrumen angket validasi ahli desain grafis, ahli materi serta untuk orang tua sebagai dasar untuk penilaian tingkat kelayakan. Hal ini dilakukan supaya pengembangan pocket book ini layak digunakan sebagai salah satu alternatif model panduan untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini.

G. Analisis Instrumen

Analisis instrumen dalam penelitian ini meliputi validasi instrumen yang dilakukan oleh para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun sehingga peneliti tidak lagi melakukan uji coba instrumen dilapangan terhadap sampel.

H. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk merevisi Pengembangan Produk Pocket Book Untuk Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini. Data kualitatif diperoleh dari masukan, tanggapan, kritik dan saran yang dikemukakan dari hasil kajian para pakar ahli validasi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan.

1. Analisis Proses Kevalidasian

Produk dikatakan valid jika sudah mendapatkan kategori minimal baik, dengan kata lain telah memenuhi berbagai aspek yang ada pada lembar instrument validasi yang sudah dibuat. Tingkat kevalidasian suatu produk diukur berdasarkan tiga aspek, yaitu format/cover, kebahasaan materi, dan isi/konsep produk tersebut. Tujuan validasi dilakukan untuk menghasilkan produk yang layak dan valid sebelum diuji cobakan.⁸⁷

2. Analisis Kepraktisan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk dapat menguji kepraktisan produk pocket book yang peneliti kembangkan. Proses kegiatan yang dilaksanakan pada uji coba produk ini yaitu pengenalan buku panduan parenting, pengenalan produk pocket book untuk mengatasi perilaku tantrum, uji coba produk dengan pengisian penilaian angket respon orang tua.

Analisis kepraktisan dilakukan berdasarkan hasil angket respon pengguna. Dari hasil tersebut, angket respon pengguna yang didapatkan

⁸⁷Dita Bachtiar, *Pengembangan Buku Panduan Geogebra Untuk GURU SMP Pada Materi Bangun Ruang Di Masa Pandemi COVID-19*, Vol, 05, No. 02, 2021, Universitas Jember (UNEJ)

dengan kategori baik dan mendapat respon positif maka produk pocket book telah memenuhi kepraktisan produk. Produk dapat dikatakan praktis jika persentase nilai rata-rata pada angket yang didapatkan dari pengguna telah menunjukkan kategori sangat baik atau dengan persentase 80% dan mendapat respon positif dari orang tua.⁸⁸

⁸⁸ Dita Bachtiar, *Pengembangan Buku Panduan Geogebra Untuk GURU SMP Pada Materi Bangun Ruang Di Masa Pandemi COVID-19*, Vol, 05, No. 02, 2021, Universitas Jember (UNEJ)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Menghasilkan Media Pocket Book Untuk Orang Tua

Yaitu suatu produk buku panduan yang disebut dengan Pocket Book yang berukuran 10 cm x 7 cm yang kecil dan mudah di bawah kemana-mana. Pocket Book ini berbeda dari buku biasanya karena dilengkapi dengan gambar dan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami. Dengan begitu orang tua akan mudah mengerti dan memahami serta bisa digunakan saat kapan saja. Pocket Book ini adalah buku yang memiliki gambar yang menarik, warna, huruf yang sesuai dan dilengkapi dengan cara mengatasi perilaku tantrum pada anak yang di butuhkan oleh orang tua yang memiliki anak perilaku tantrum.

B. Prosedur Pengembangan Pocket Book Untuk Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini

Berikut adalah langkah-langkah dan proses pengembangan pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum yang mengikuti keenam tahap berikut:

a. Potensi dan Masalah

Adapun potensi yang ditemukan oleh peneliti disini ialah kurang adanya referensi untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak yang praktis dan sesuai dengan kebutuhan orang tua. Kemudian masalah selanjutnya ialah kurangnya pemahaman dari orang tua tentang perilaku tantrum yang muncul pada anak karena orang tua kebanyakan bersikap cuek dan biasa saja saat anak mengeluarkan perilaku tantrum

tersebut. Adapun pocket book yang dikembangkan untuk orang tua mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini ini didalamnya saya kemas dengan dilengkapi cara-cara mengatasi perilaku tantrum yang difokuskan pada perilaku yang sering terjadi pada anak usia 3-6 tahun agar dapat memudahkan orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas maka jelas bahwa terdapat beberapa potensi dan masalah yang ditemukan dalam penelitian pengembangan ini yaitu kurang adanya referensi untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini, dan kurangnya pemahaman orang tua tentang perilaku tantrum pada anak.

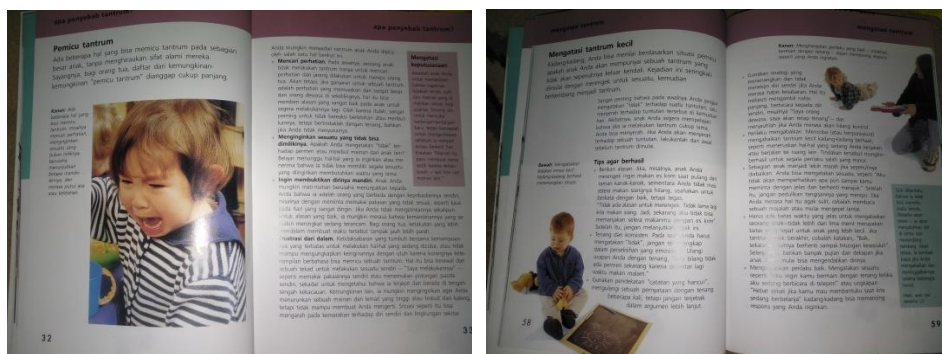
b. Pengumpulan Informasi

Setelah beberapa masalah ditemukan maka langkah selanjutnya ialah peneliti melakukan pengumpulan informasi terkait pocket book yang akan dikembangkan apakah dibutuhkan atau tidak untuk orang tua. Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses pengumpulan informasi produk yang akan peneliti kembangkan dari observasi awal yang dilakukan di Perumahan Zakky Residence Bengkulu serta melalui referensi jurnal dan buku yang ada.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Perumahan Zakky Residence Bengkulu dapat di tarik kesimpulan bahwa banyak orang tua yang belum memahami tentang perilaku tantrum. Kebanyakan orang tua mengatasinya dengan mengabaikan atau bersikap cuek pada anak. Orang tua mengharapkan adanya buku panduan yang praktis dan sesuai

yang dibutuhkan oleh orang tua agar mereka bisa mengatasi perilaku tantrum tersebut dengan tepat.

Selain itu, peneliti melakukan proses pengumpulan informasi produk dari buku-buku parenting terkait dengan perilaku tantrum pada anak usia dini yaitu karangan dari Eileen Hayes yang mana isi buku tersebut adalah sebagai berikut:



Pada gambar tersebut menjadi bukti awal sebagai referensi buku parenting yang dapat di lihat bahwa bahasa yang digunakan pada isi buku tersebut masih bahasa umum atau terjemahan yang masih susah untuk di pahami oleh orang tua. Selain itu, tidak ada contoh perilaku tantrum yang lebih spesifik pada tips dan cara mengatasi perilaku tantrum. maka peneliti tertarik untuk mengembangkan produk pocket book untuk orang tua yang fokus pada cara mengatasi perilaku tantrum. Berdasarkan dari data dan informasi yang didapat maka peneliti akan melanjutkan penelitian kelangkah selanjutnya.

c. Desain Produk

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan informasi ialah merancang desain produk. Ada beberapa hal yang perlu direncanakan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan produk yang akan dikembangkan, disini produk yang akan saya kembangkan ialah berupa *pocket book* untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini.
- 2) Menganalisis hal-hal yang harus dijabarkan didalam *pocket book* berupa bentuk produk, isi materi, gambar, tulisan dan warna yang ada didalam *pocket book*.

a) Bentuk Produk

Bentuk produk dibuat seperti menyerupai buku saku yang berukuran kecil dan juga dilengkapi dengan gambar, dan di setiap lembar-lembarannya terdapat gambar yang menarik dan sesuai dengan anak.





Gambar 4.1 Bentuk Produk Pocket Book

b) Isi

Isi materi yang digunakan dalam produk pocket book ini yaitu materi yang sesuai dengan perilaku tantrum yang dialami anak dan dibutuhkan orang tua serta dilengkapi dengan contoh-contoh yang ada didalam kehidupan sehari-hari dan memiliki gambar yang menarik sesuai dengan isi materi dalam pocket book.





Gambar 4.2 Isi Konsep Pocket Book

c) Warna

Warna yang digunakan pada produk sangat menarik dan jelas, serta memungkinkan gambar menunjukkan pada aslinya atau sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

d) Tulisan

Tulisan yang ada di pocket book cukup jelas dan mudah dimengerti oleh orang tua yang ingin membacanya, sehingga orang tua dapat memahami pada setiap isi dalam pocket book.

3) Format dan Ukuran Pocket Book

Pocket book ini berukuran A6 (11 cm x 8 cm) dan memiliki halaman sebanyak 31 halaman dan 15 lembar termasuk dengan kata pengantar serta kesimpulan.

4) Isi Pocket Book

Adapun isi dari pocket book ini ialah berisikan tentang materi cara mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini yang sesuai dibutuhkan

oleh orang tua. Keunggulan dari pocket book ini yaitu terdapat gambar, warna serta tulisan yang menarik dan yang paling penting itu terdapat contoh perilaku tantrum sesuai yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan dibutuhkan oleh orang tua.

5) Desain Cover Pocket Book

Cover pada produk pocket book yang dibuat menggunakan referensi-referensi gambar yang diambil dari internet, kemudian dikreasikan menjadi semenarik mungkin sesuai dengan judul pocket book yaitu pocket book untuk orang tua mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini. Adapun proses dan teknik pembuatan cover dibuat peneliti menggunakan aplikasi canva pada laptop/komputer.

d. Validasi Desain Produk

Desain produk yang sudah dibuat oleh peneliti kemudian pada tahap selanjutnya divalidasi oleh beberapa ahli, adapun yang pertama ialah divalidasi oleh ahli materi yaitu Dita Lestari, M.Pd.I., Psikolog yang mana beliau ini adalah Dosen Psikolog di kampus IAIN Bengkulu. Kemudian validasi yang kedua dilakukan oleh salah satu ahli desain grafis di BeTv yaitu Sarwendi Permana selaku validator untuk desain cover . Beberapa validator ini ditunjuk guna untuk menilai kelayakan produk pocket book tersebut. Selanjutnya yang terakhir yaitu respon dari 4 orang tua yang memiliki anak tantrum guna untuk melihat kepraktisan dari pengembangan pocket book yang peneliti buat. Berikut merupakan hasil validasi dari produk.

1) Data Hasil Validasi Ahli Materi

Lembar ini divalidasi oleh dosen mata kuliah Psikolog di IAIN Bengkulu yang dilakukan pada tanggal 26 April 2021. Berdasarkan validasi diperoleh data penilaian dan komentar pada pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini yang dapat dilihat pada bagian lampiran. Hasil validasi dari ahli materi ini memuat jawaban YA dan TIDAK yang berbobotkan YA = 4 dan TIDAK = 3. Dan berikut adalah data hasil validasi ahli materi.

Tabel 4.1 Data Hasil Validasi Ahli Materi

| No. Instrumen | Skor | Keterangan |
|----------------------|-------------|--------------------|
| 1 | 4 | Sangat Baik |
| 2 | 4 | Sangat Baik |
| 3 | 4 | Sangat Baik |
| 4 | 4 | Sangat Baik |
| 5 | 4 | Sangat Baik |
| 6 | 4 | Sangat Baik |
| 7 | 4 | Sangat Baik |
| 8 | 4 | Sangat Baik |
| 9 | 4 | Sangat Baik |
| 10 | 4 | Sangat Baik |
| 11 | 4 | Sangat Baik |
| Jumlah | 44 | Sangat Baik |
| Rata-rata | 4 | Sangat Baik |

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dari ahli materi adalah 44 dengan rata-rata skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti ini memiliki kriteri “Sangat Baik” serta sudah dapat dipergunakan dengan menambahkan beberapa saran dari ahli materi seperti perbaikan gambar dan kesesuaian bahasa di pocket book.

2) Data Hasil Validasi Ahli Desain Grafis

Hasil dari ahli desain grafis ini memuat jawaban YA dan TIDAK yang berbobotkan YA = 4 dan TIDAK = 3. Berikut merupakan data hasil ahli desain grafis yang dilakukan oleh Sarwendi Permana pada tanggal 21 April 2021.

Tabel 4.2 Data Hasil Validasi Ahli Desain Garafis

| No. Instrumen | Skor | Keterangan |
|----------------------|-------------|-------------------|
| 1 | 4 | Sangat Baik |
| 2 | 3 | Baik |
| 3 | 3 | Baik |
| 4 | 3 | Baik |
| 5 | 4 | Sangat Baik |
| 6 | 4 | Sangat Baik |
| 7 | 4 | Sangat Baik |
| 8 | 4 | Sangat Baik |
| 9 | 4 | Sangat Baik |

| | | |
|------------------|-------------|--------------------|
| 10 | 4 | Sangat Baik |
| 11 | 4 | Sangat Baik |
| Jumlah | 41 | Sangat Baik |
| Rata-rata | 3,72 | Sangat Baik |

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa skor total 41 dengan rata-rata 3,72 yang mana pada saat validasi terdapat 8 ya dan 3 tidak dari ahli desain grafis dan hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti ini perlu direnovasi atau diperbaiki dibagian desain cover pada pocket book harus tahan lama dan perbaikan gambar dan warna di dalam pocket book dengan menambahkan beberapa saran dan komentar dari ahli desain grafis yang telah disampaikan maka pocket book untuk orang tua ini akan siap digunakan.

e. Perbaikan Produk

1) Sampul/Cover Pocket Book

Pada bagian ini, akan dijelaskan tentang bagian depan buku yang biasa disebut cover buku pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini yang mengalami perubahan. Berikut merupakan gambar perubahannya.



Gambar 4.3 Perubahan Cover Pocket Book

Dari hasil validasi oleh ahli desain grafis, terjadi tiga kali perubahan cover buku dikarenakan bahwa desain cover ataupun sampul buku ini masih perlu mengalami perubahan yang signifikan dikarenakan desain ini masih jauh dari kata menarik, karena bahan kertas yang digunakan masih yang tidak awet, kemudian warna tulisan dan dasar buku pada pocket book masih belum terlihat jelas dan bagus. Maka dari itu disini saya mulai untuk memperbaikinya dan mengikuti saran dari ahli validasi desain grafis. Selain itu untuk kecerahan, huruf serta warna pada cover bisa diperbaiki lagi agar lebih menarik, pada bagian ini saya juga melakukan perubahan huruf dan warna pada judul pocket book. Begitu juga dengan susunan pada isi dan konsep pada pocket book yang perlu dirapikan kembali.

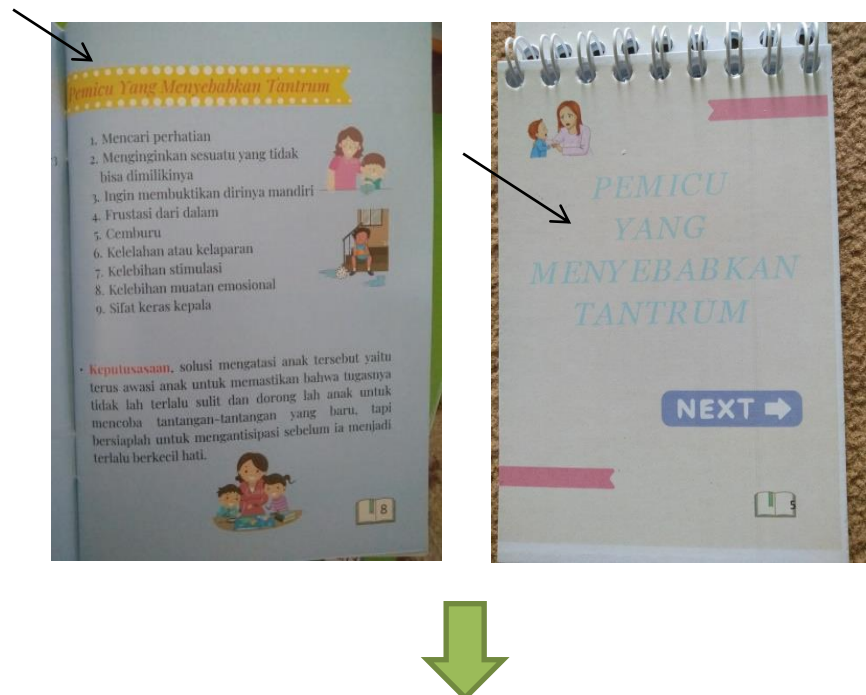
Terlihat pada gambar diatas terdapat perbedaan pada buku awal, dan buku kedua yang sudah diperbaiki dengan maksimal, disini juga terdapat perubahan pada cover yaitu penambahan property yang mana ini tidak terdapat pada buku pocket book.

2) Isi dan Konsep Pocket Book

Pada bagian isi pocket book terdapat banyak perubahan yang terjadi, yaitu pada bagian sistem penulisan seperti bahasa yang digunakan, tampilan pocket book dan juga gambar. Pada sistem penulisan yang mengalami perubahan ialah kesesuaian bahasa yang digunakan harus jelas dan lebih di mengerti oleh orang tua, selain itu penulisan yang perlu diperhatikan dan diperbaiki sesuai dengan

sebagaimana mestinya penulisan yang baik dan benar, kemudian tampilan pada isi pocket book mengalami perubahan yang drastis yaitu lebih jelas dan terdapat contoh yang sering terjadi pada kehidupan sehari-hari sehingga orang tua dengan mudah memahami isi dari pocket book tersebut, serta tata letak gambar pada pocket book halaman 26 yang harus di atur dan rubah kembali sesuai dengan contoh yang ada di dalam pocket book dan juga terdapat beberapa gambar yang harus dihapuskan berdasarkan saran dari pada ahli yang meminta agar beberapa gambar di hapuskan dan diganti dengan gambar yang sesuai dengan isi pocket book. Berikut merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada produk pocket book.

a) Tampilan Pocket Book yang Diperbaik

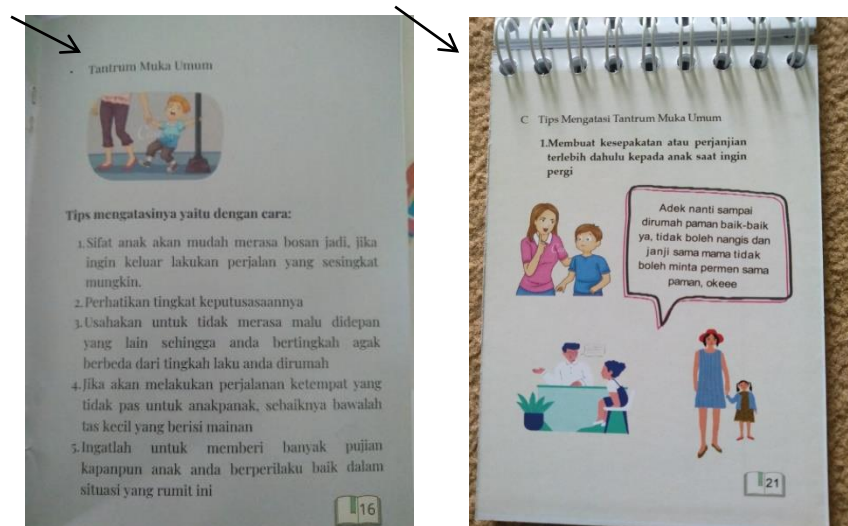




Gambar 4.4 Tampilan Pocket Book

Gambar sebelah kiri merupakan konsep pocket book yang salah karena isinya masih umum dan menggunakan kalimat yang susah difahami orang tua pada bagian “Pemicu yang menyebabkan tantrum” dan gambar sebelah kanan dan bawah adalah gambar perbaikan dari isi pocket book yang salah tersebut.

b) Kesesuaian Bahasa di Pocket Book





Gambar 4.5 Perubahan Bahasa Pocket Book

Gambar sebelah kiri merupakan gambar tampilan pocket book yang belum dirubah, dan pada gambar sebelah kanan dan dibawah merupakan gambar tampilan pocket book yang telah diubah. Adapun tampilan yang diubah adalah pada bahasa yang digunakan sesederhana mungkin atau bahasa sehari-hari yang mudah dipahami orang tua. Pada gambar diatas terlihat perubahan pada gambar sebelah kanan karna sudah memenuhi bahasa yang sesuai dan disertakan dengan contoh perilaku tantrum yang muncul pada anak usia dini, serta tampilan pada pocket book lebih menarik untuk dibaca.

c) Perbaikan Gambar Pocket Book



Gambar 4.6 Perbaikan Gambar Pocket Book

Gambar sebelah kiri merupakan gambar yang belum diubah, dan pada gambar sebelah kanan merupakan gambar yang telah diubah. Adapun yang diubah ialah gambar pada poin nomor 3, yang mana pada gambar dipoin nomor 3 ini diganti dengan gambar sesuai dengan indikator yang ada di pocket book.

f. Desain Teruji

Berdasarkan pada saran dan komentar akhir dari para validator terdapat beberapa revisi tambahan produk, seperti permintaan tambahkan contoh perilaku tantrum yang spesifik yang sering terjadi oleh anak sertakan gambar yang sesuai dengan contoh yang ada di pocket book, selain itu kombinasi warna yang digunakan pada pocket book harus cocok dan menarik, kemudian bahan kertas yang digunakan untuk pocket book harus awet agar tidak mudah robek. Selain itu terdapat beberapa saran

yang salah satunya ialah tulisan dan bahasa yang digunakan harus sesuai dan disederhanakan lagi agar mudah dipahami oleh orang tua.

C. Hasil Data Kepraktisan Pocket Book

Data hasil respon orang tua terhadap kepraktisan produk pocket book yaitu sebagai berikut:

- 1) Data hasil dari respon orang tua terhadap produk pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum yang dilakukan oleh Ibu RM, hasil penilaian ini memuat jawaban YA dan TIDAK yang berbobotkan YA = 4 dan TIDAK = 3. Dan berikut adalah data hasil penilaian orang tua.

Tabel 4.3 Data Hasil Respon Orang Tua RM

| No. Instrumen | Skor | Keterangan |
|---------------|------|-------------|
| 1 | 4 | Sangat Baik |
| 2 | 4 | Sangat Baik |
| 3 | 4 | Sangat Baik |
| 4 | 4 | Sangat Baik |
| 5 | 3 | Baik |
| 6 | 4 | Sangat Baik |
| 7 | 3 | Baik |
| 8 | 4 | Sangat Baik |
| 9 | 4 | Sangat Baik |
| 10 | 4 | Sangat Baik |
| 11 | 4 | Sangat Baik |
| 12 | 4 | Sangat Baik |
| 13 | 4 | Sangat Baik |
| 14 | 4 | Sangat Baik |
| 15 | 4 | Sangat Baik |
| 16 | 4 | Sangat Baik |

| | | |
|------------------|-------------|--------------------|
| 17 | 4 | Sangat Baik |
| 18 | 4 | Sangat Baik |
| Jumlah | 70 | Sangat Baik |
| Rata-rata | 3,88 | Sangat Baik |

- 2) Data hasil dari respon orang tua terhadap produk pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum yang dilakukan oleh Ibu JS, hasil penilaian ini memuat jawaban YA dan TIDAK yang berbobotkan YA = 4 dan TIDAK = 3. Dan berikut adalah data hasil penilaian orang tua.

Tabel 4.4 Data Hasil Respon Orang Tua JS

| No. Instrumen | Skor | Keterangan |
|---------------|------|-------------|
| 1 | 3 | Baik |
| 2 | 4 | Sangat Baik |
| 3 | 4 | Sangat Baik |
| 4 | 4 | Sangat Baik |
| 5 | 4 | Sangat Baik |
| 6 | 4 | Sangat Baik |
| 7 | 4 | Sangat Baik |
| 8 | 4 | Sangat Baik |
| 9 | 4 | Sangat Baik |
| 10 | 4 | Sangat Baik |
| 11 | 4 | Sangat Baik |
| 12 | 4 | Sangat Baik |
| 13 | 4 | Sangat Baik |
| 14 | 4 | Sangat Baik |
| 15 | 4 | Sangat Baik |
| 16 | 4 | Sangat Baik |
| 17 | 4 | Sangat Baik |

| | | |
|------------------|-------------|--------------------|
| 18 | 4 | Sangat Baik |
| Jumlah | 71 | Sangat Baik |
| Rata-rata | 3.94 | Sangat Baik |

- 3) Data hasil dari respon orang tua terhadap produk pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum yang dilakukan oleh Ibu DA, hasil penilaian ini memuat jawaban YA dan TIDAK yang berbobotkan YA = 4 dan TIDAK = 3. Dan berikut adalah data hasil penilaian orang tua.

Tabel 4.5 Data Hasil Respon Orang Tua DA

| No. Instrumen | Skor | Keterangan |
|---------------|------|-------------|
| 1 | 4 | Sangat Baik |
| 2 | 4 | Sangat Baik |
| 3 | 4 | Sangat Baik |
| 4 | 4 | Sangat Baik |
| 5 | 4 | Sangat Baik |
| 6 | 3 | Baik |
| 7 | 4 | Sangat Baik |
| 8 | 3 | Baik |
| 9 | 4 | Sangat Baik |
| 10 | 4 | Sangat Baik |
| 11 | 4 | Sangat Baik |
| 12 | 4 | Sangat Baik |
| 13 | 4 | Sangat Baik |
| 14 | 4 | Sangat Baik |
| 15 | 4 | Sangat Baik |
| 16 | 4 | Sangat Baik |
| 17 | 4 | Sangat Baik |
| 18 | 4 | Sangat Baik |

| | | |
|------------------|-------------|--------------------|
| Jumlah | 70 | Sangat Baik |
| Rata-rata | 3,88 | Sangat Baik |

- 4) Data hasil dari respon orang tua terhadap produk pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum yang dilakukan oleh Ibu GU, hasil penilaian ini memuat jawaban YA dan TIDAK yang berbobotkan YA = 4 dan TIDAK = 3. Dan berikut adalah data hasil penilaian orang tua.

Tabel 4.6 Data Hasil Respon Orang Tua GU

| No. Instrumen | Skor | Keterangan |
|----------------------|-------------|-------------------|
| 1 | 3 | Baik |
| 2 | 3 | Baik |
| 3 | 4 | Sangat Baik |
| 4 | 4 | Sangat Baik |
| 5 | 3 | Baik |
| 6 | 3 | Baik |
| 7 | 4 | Sangat Baik |
| 8 | 4 | Sangat Baik |
| 9 | 3 | Baik |
| 10 | 4 | Sangat Baik |
| 11 | 4 | Sangat Baik |
| 12 | 4 | Sangat Baik |
| 13 | 4 | Sangat Baik |
| 14 | 4 | Sangat Baik |
| 15 | 4 | Sangat Baik |
| 16 | 4 | Sangat Baik |
| 17 | 4 | Sangat Baik |
| 18 | 4 | Sangat Baik |
| Jumlah | 67 | Sangat Baik |

| | | |
|------------------|-------------|--------------------|
| Rata-rata | 3,72 | Sangat Baik |
|------------------|-------------|--------------------|

Berdasarkan dari hasil data respon orang tua di atas terhadap produk pocket book untuk orang tua dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti ini memiliki kriteria “Sangat Baik” serta sudah layak dan praktis digunakan oleh orang tua dengan menambahkan beberapa saran dari orang tua seperti warna dan gambar yang sesuai indikator sehingga pocket book bisa terlihat lebih menarik.

D. Pembahasan

1. Proses Pembuatan Produk

Proses pembuatan produk pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum khususnya pada anak usia dini ini diawali oleh peneliti dengan cara mencari sumber-sumber tentang mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini, memang banyak buku panduan parenting untuk orang tua tetapi belum ada buku panduan untuk mengatasi tantrum yang lengkap beserta contoh perilaku dan gambar karena buku parenting pada umumnya itu masih menggunakan bahasa umum yang susah dipahami orang tua. Selain mencari dari sumber-sumber yang ada peneliti juga melakukan observasi awal di lapangan yang dilakukan di Perumahan Zakky Residen Rt.27, Rw. 06 Sumur Dewa Kota Bengkulu.

Setelah peneliti mencari tahu hal tersebut dari sumber-sumber yang ada. Barulah dari situ peneliti mulai melakukan suatu pengembangan yaitu membuat produk dengan menitik beratkan pada cara mengatasi perilaku

tantrum pada anak usia dini yang di kemas khusus untuk orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun. Peneliti membuat isi dan konsep pocket book melalui pemikiran sendiri. Setelah isi dan konsep selesai dan sesuai selanjutnya peneliti mulai mencari gambar dan warna yang sesuai dan menarik untuk pocket book. Setelah gambar dan warna sudah ditemukan maka selanjutnya peneliti mulai mendesain jenis font, ukuran dan bagian cover pocket book. Proses pembuatan pocket book ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi computer yaitu *canva*. Peneliti memilih aplikasi *canva* karena salah satu aplikasi dengan desain grafis yang mudah untuk merancang berbagai jenis material kreatif secara *online*. Aplikasi yang mudah digunakan, cepat dan ringan. Selain itu dilengkapi dengan fitur-fitur yang sangat bagus dan menarik. Analisis ini juga tentunya didukung oleh Tuti Septa Lusiana yang menyatakan bahwa aplikasi *canva* adalah salah satu *platform* gratis yang memiliki template yang banyak pilihan serta mudah diakses oleh pengguna dalam membuat desain. Aplikasi *canva* ini juga bisa digunakan secara langsung melalui *browser* ataupun mengunduh di *play store*.⁸⁹

Kemudian setelah produk ini jadi, peneliti melakukan penilaian produk tersebut kepada dua validator ahli dan 4 respon orang tua. Kegiatan validasi ini berisikan saran, kritik serta komentar ahli terhadap produk yang telah peneliti buat. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui tingkat kelayakan produk tersebut dan respon dari orang tua bertujuan untuk

⁸⁹ Tuti Septa Lusiana, *Edukasi Guru Dalam Pembuatan Infografis Media Pembelajaran Anak Usia 4-6 Tahun Menggunakan Aplikasi Canva Di TK Tunas Harapan*, Vol. 1, No. 1. 2021, Universitas Pendidikan Islam

mengetahui kepraktisan produk pocket book yang peneliti buat. Setelah produk di validasikan ke para ahli kemudian peneliti melakukan revisi kembali berdasarkan masukan dari validator dan orang tua ketika penelitian. Tujuan dari kegiatan revisi ini adalah untuk lebih menyempurnakan produk tersebut sehingga layak dan praktis digunakan di masyarakat.

2. Respon Orang Tua Terhadap Hasil Produk

Respon orang tua terhadap hasil produk ini saya analisis berdasarkan pengamatan saya secara langsung dilapangan ketika penelitian. Respon orang tua tersebut ketika mengetahui tentang perilaku tantrum pada anak, mereka belum terlalu paham, dan yang mereka tahu hanya ketika anak menangis itu hanya dibiarkan saja dan sudah dianggap biasa tanpa tindakan apa-apa. Saat anak mengalami tantrum kebanyakan orang tua yang cuek dan menganggap hal tersebut sepele karena kurangnya pemahaman mereka tentang perilaku tantrum pada anak usia dini selain itu kurangnya pendekatan anak terhadap orang tua tersebut, padahal pola asuh dan komunikasi orang tua dan anak sangat mempengaruhi perilaku yang akan terjadi pada anak di masa selanjutnya.

Dari analisa diatas tentunya pernyataan saya ini didukung oleh Kathrina Edeltrudis Prada Korohama yang menyatakan bahwa perilaku tantrum itu suatu kondisi emosional yang umum terjadi dan dialami oleh anak usia 3-6 tahun, perilaku tersebut terjadi karena anak belum mampu menggunakan kata-kata untuk mengekspresikan apa yang dia rasakan, atau

hanya sekedar untuk mendapatkan perhatian dari orang tua saja. Anak tantrum adalah anak yang marah secara berlebihan. Dan kebiasaan mengamuk akan lebih sering dilakukan bila anak mengetahui bahwa dengan cara ini keinginannya akan terpenuhi. Dengan demikian, dibutuhkan perhatian dan kerja sama orang tua untuk mengawal tumbuh dan kembang anak usia dini.⁹⁰

Selain itu hal lain yang mendukung pernyataan diatas yaitu pernyataan yang dikemukakan oleh Musawirin bahwa bimbingan orang tua sangat penting bagi anak yang mengalami tantrum. Orang tua bisa menjadi bingung karena permintaan anak yang merengek. Kadang-kadang, anak merengek untuk sesuatu, seperti “ingin es krim” atau “bacakan cerita lagi”. Hal itu berupa renekan yang lebih umum dan suasana hati yang buruk yang mungkin karena akibat rasa lapar, lelah. Apapun alasannya, merengek menyebabkan kebiasaan buruk yang akan meningkat menjadi tantrum. Maka dari itu sangat perlu bimbingan orang tua pada anak usia dini agar bisa mengatasi perilaku tantrum yang terjadi pada anak mereka khususnya pada anak usia 3-6 tahun.⁹¹

Dari beberapa pernyataan diatas serta respon orang tua ini saya merasa tertarik sekali untuk mengenalkan tentang perilaku tantrum dengan mengembangkan suatu produk pocket book untuk orang tua dalam

⁹⁰ Kathrina Edeltrudis Prada Korohama, *Konseling Anak Usia Dini Temper Tantrum*, Vol. 1, No. 2, 2020, Universitas Nusa Cendana

⁹¹ Musawirin, *Bimbingan Orang Tua Dalam Menanggulangi Anak Tantrum Di Lombok Barat*, Vol. 7, No. 2, 2018, UIN Mataram

mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini, karena orang tua belum memahami akan perilaku tantrum pada anak.

Setelah saya memberitahu melalui pocket book yang dibuat orang tuapun antusias dan tentunya mendapatkan respon yang sangat baik dari orang tua. Selain itu pocket book yang dibuat menarik dan sesuai yang dibutuhkan oleh orang tua dengan dilengkapi gambar dan contoh perilaku tantrum yang sering terjadi pada anak sehingga orang tua tertarik untuk membacanya. Aspek dan keunggulan yang ada pada pocket book sehingga mampu mengatasi perilaku tantrum adalah pada konsep dan isi yang ada pada pocket book yang terdapat langsung contoh-contoh dari perilaku tantrum yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari beserta dengan gambar perilaku tersebut, dengan itu orang tua mudah memahami dan pocket book ini dikatakan menarik dan mampu mengatasi perilaku tantrum pada anak sesuai kebutuhan orang tua.

Berdasarkan respon dari orang tua maka pocket book ini bisa dikategorikan praktis untuk orang tua dengan memiliki ukuran kecil yang bisa dibawa kemana saja dan bisa dibutuhkan saat kapan saja oleh orang tua. Pernyataan ini juga tentunya didukung oleh Dita Bachtiar bahwa produk dapat dikatakan praktis jika penilaian produk dikategorikan minimal baik atau di persentasekan 80% dan mendapat respon yang positif dari orang tua atau pengguna produk.⁹²

⁹² Dita Bachtiar, *Pengembangan Buku Panduan Geogebra Untuk GURU SMP Pada Materi Bangun Ruang Di Masa Pandemi COVID-19*, Vol, 05, No. 02, 2021, Universitas Jember (UNEJ)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah saya lakukan, maka dapat menghasilkan media pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini dilihat dari analisis kebutuhannya dan pengembangan produk sehingga tercipta sebuah produk yang bisa mengatasi perilaku tantrum pada anak. Dengan begitu anak dapat berkembang secara tepat jika mendapatkan rangsangan yang baik dan orang tua dapat melakukan tindakan yang sesuai dan tepat pada anak tantrum khususnya anak usia 3-6 tahun.

Kevalidasi produk pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini ini sudah layak untuk digunakan dan telah di validasi oleh para pakar atau ahli. Berdasarkan dari hasil data yang didapat dilapangan pada saat penelitian, maka produk pengembangan pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini ini dapat dikategorikan Sangat Baik.

Berdasarkan dari hasil data respon orang tua pada produk pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini ini sudah praktis dengan kategori “Sangat Baik” dan sesuai dengan kebutuhan orang tua dengan kemesan semenarik mungkin. Dengan demikian pocket book untuk orang tua ini dapat digunakan untuk mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengembangan produk ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi orang tua yaitu dengan adanya buku *pocket book* untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini ini, hendaknya orang tua dapat menggunakan *pocket book* ini sebagai salah satu referensi untuk mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini.
2. Bagi peneliti yaitu semoga skripsi ini bisa dijadikan dan dimanfaatkan sebagai referensi untuk pembaca dikemudia hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arieska, Ovie, 2018, Jurnal, *Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Daniel Goleman Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam*, Vol 1 No (2), Institute Agama Islam Negeri Bengkulu
- Astuti, Yuni, 2016, Skripsi, *Perilaku Tantrum Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Usia Menikah Orang Tua Di Desa Bener, Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo*, UNNES.
- Aziz, Safrudin, 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kalimedia
- Bachtiar, Dita, 2021, Jurnal, *Pengembangan Buku Panduan Geogebra Untuk GURU SMP Pada Materi Bangun Ruang Di Masa Pandemi COVID-19*, Vol, 05, No. (02), Universitas Jember (UNEJ)
- Dariyo, Agoes, 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: PT Refika Aditama
- Fakultas Tarbiyan dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu
- Goleman, Daniel, 2005. *Emotional Intelligence*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama
- Hamzah, Amir, 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan(R&D)*, Malang: Literasi Nusantara
- Hayes, Eileen, 2005. *Tantrum Panduan Memahami dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak*, Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama
- Khadijah, 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Khoiriyah, Hafidhatul, 2018. Jurnal, *Implementasi Buku Saku Pendidikan ramah anak sebagai Media Penyukuhan Pendidikan Keluarga*. Vol.2, No.(1). Universitas Negeri Malang
- Kirana, Rizkia Sekar, 2013. Skripsi, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Anak Pra Sekolah*. Universitas Negeri Semarang
- Korohama, Kathrina Edeltrudis Prada, 2020. Jurnal, *Konseling Anak Usia Dini Temper Tantrum*, Vol. 1, No. (2), Universitas Nusa Cendana.

- Lestari, Dwi, 2019. Skripsi, *Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Sebagai Media Pembelajaran IPS Materi Jenis Usaha Ekonomi Siswa Kelas V SDN Kandri 01*. Universitas Negeri Semarang
- Lusiana, Tuti Septa, 2021, Jurnal, *Edukasi Guru Dalam Pembuatan Infografis Media Pembelajaran Anak Usia 4-6 Tahun Menggunakan Aplikasi Canva Di TK Tunas Harapan*, Vol. 1, No. (1), Universitas Pendidikan Islam
- Mansur, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Mahyuddin, Nenny, 2019. *Emosional Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Munandar, Utami, 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT Reneka Cipta
- Musawirin, 2018. Jurnal, *Bimbingan Orang Tua Dalam Menanggulangi Anak Tantrum Di Lombok Barat*, Vol. 7, No. (2), UIN Mataram
- Oktaviana, Kamila, 2010. Skripsi, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pocket Book Kelas IV Tema 5 Pahlawanku Pokok Bahasan Sifat-sifat Cahaya Dan Keterkaitan Dengan Indera Penglihatan Di Sekolah Dasar*. Universitas Jember
- Otto, Beverly, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Edisi Ketiga.
- Rahmawati, Nurul Laili, 2013. Jurnal, *Pengembangan Buku Saku IPA Terpadu Bilingual dengan Tema Bahan Kimia Dalam Kehidupan sebagai Bahan Ajar Di MTs*. Vol.2, No.(1). Universitas Negeri Semarang
- Rahayuningsih, Sri Intan, 2014. Jurnal, *Strategi Ibu Mengatasi Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Rumah Susun Keudah Kota Banda Aceh*. Vol.1, No.(1). Banda Aceh
- Ratnawati, Riska, 2019. Skripsi, *Pengembangan Buku Panduan Menulis Sinopsis Cerkak Dengan Teknik urai Unsur Intrinsik Bagi Siswa SMA*. Universitas Negeri Semarang
- Sa'adah, Risa Nur, 2020. *Metode Penelitian R&D*, Malang: Literasi Nusantara
- Seto, 2004. *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*, Jakarta: Erlangga
- Somantri, Sutjihati, 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan*, Bandung: Alfabet

- Salyani, Resi, 2018. Jurnal, *Pengembangan Buku Saku Pada Materi reaksi Reduksi Oksigen Di MAN Model Banda Aceh*. Vol.2, No.(1). Banda Aceh
- Suyadi, 2004. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Suyadi, 2013, *Konsep dasar PAUD*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsuddin. 2013. Jurnal, *Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya Understanding Tantrum Behavior And How To Solve It*, Vol.18, No.(02). Sulawesi Selatan
- Tandry, Novita, 2010. *Bad Behavior, Tantrums, and Temper*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Tena, Fransiska Ule, 2016. Skripsi, *Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Menulis Ringkasan Siswa Kelas V SD negeri Tambakaji 04*. Universitas Negeri Semarang
- Tiel, Julia Maria Van, 2019. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*, Jakarta: Prenada
- Tirtayani, Luh ayu, 2014. *Perkembangan Sosial Emosional Pada anak Usia Dini*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wiyani, Novan Ardy, 2016. *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media
- Wulandari, Triana, 2015. Jurnal, *Pengembangan Pocketbook Sahabat IPA Pada Materi Indra Pendengaran Dan sistem Sonar Di SMP*. Vol.5, No.(3). Universitas Jember
- Wulansari, Mutiara, 2015. Skripsi, *Perilaku Tantrum Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Marditama Timbulharjo Sewon*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Yiw'Wiyouf, Rosa Maria Suwarni, 2017. Jurnal, *Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Islamic Center Manado*. Vol.5, No.(1). Universitas Sam Ratulngi Manado
- Yusuf, Syamsu, 2013, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

L

A

M

P

I

R

A

N



Foto Dokumentasi Penilaian Produk Pocket Book Oleh Ibu DA



Foto Dokumentasi Penilaian Produk Pocket Book Oleh Ibu JS



Foto Dokumentasi Penilaian Produk Pocket Book Oleh Ibu RM



**Foto Dokumentasi Validasi Ahli Materi Oleh Ibu Dita Lestari, M. Pd.
Psikolog**



Produk Pocket Book